

**KURIKULUM MADRASAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TANAH DATAR
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**



NSM : 13113040001
NPSN : 10310951
STATUS AKREDITASI: A
ALAMAT : Jln. Sawah Parit Sungayang

Disusun Oleh:
Tim Pengembang Kurikulum MAN 1 Tanah Datar

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TANAH DATAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TANAH DATAR
TAHUN 2025**

HALAMAN PENETAPAN

Berdasarkan hasil telaah dan kajian Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar dengan memperhatikan pertimbangan dari Komite Madrasah dan rekomendasi Pengawas Madrasah maka dengan ini Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar ditetapkan dan dinyatakan berlaku pada Tahun Pelajaran 2025/2026.

Ditetapkan di : Sungayang.

Tanggal : 24 Juni 2025

Komite Madrasah

Kepala Madrasah

Misdawati, S.Pd.Ing

Dr. Rika Maria,, M.A

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN

**Dinyatakan valid setelah dipertahankan di depan Pengawas Madrasah Kementerian Agama
Kabupaten Tanah Datar**

Judul : Kurikulum Madrasah MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan

Kurikulum : Kurikulum Merdeka

TP : 2025/ 2026

Sungayang, 24 Juni 2025

Kepala Madrasah

Dr. Rika Maria, M.A
NIP.198107072005012005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan karunia kepada seluruh makhluk-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah atas junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Kurikulum Madrasah (KM) MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan 2025/2026 adalah kurikulum madrasah yang disusun dan dilaksanakan oleh MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan yang secara khusus diberlakukan tahun pelajaran 2025/2026. KM mencerminkan merdeka mengajar dan merdeka belajar untuk mencapai Dimensi Profil Lulusan dan Panca Cinta. Kurikulum ini memuat karakteristik satuan pendidikan, profil pembelajar, struktur kurikulum dan rancangan pembelajaran.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan atas dukungan pemikiran dari semua pihak yang telah membantu dan memberikan data, informasi dalam proses penyusunan Kurikulum MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan Tahun Pelajaran 2025/2026 :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Datar
3. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Tanah Datar
4. Pengawas MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan
5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Tanah Datar

Dokumen Kurikulum Madrasah ini merupakan pedoman bagi Madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran di MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan

Selanjutnya kami berharap saran/masukan dari semua pihak agar Tim Pengembang kurikulum dapat melakukan review kurikulum dengan lebih baik di tahun berikutnya.

Sungayang, 24 Juni 2025
Kepala MAN 1 Tanah Datar

Dr.Rika Maria, M.A

DAFTAR ISI

Halaman sampul (judul, NSM, nama, dan alamat madrasah, tahun)
Halaman penetapan Kepala Madrasah
Halaman Rekomendasi Pengawas Pendamping
Halaman Pengesahan
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
 - 1. Rasional Pengembangan Kurikulum
 - 2. Prinsip Pengembangan Kurikulum
 - 3. Tujuan Pengembangan Kurikulum
- B. Landasan Pengembangan Kurikulum
 - 1. Landasan Filosofis
 - 2. Landasan Sosiologis
 - 3. Landasan Psikopedagogis
 - 4. Landasan Antropologis
 - 5. Pendekatan Pembelajaran Mendalam
 - 6. Kurikulum Berbasis Cinta
 - 7. Landasan Yuridis
- C. Karakteristik Madrasah
 - 1. Karakteristik Kondisi Internal Madrasah
 - 2. Karakteristik Kondisi Eksternal Madrasah
- D. Karakteristik Sosial Budaya Lingkungan Madrasah
- E. Kemitraan Satuan Pendidikan (Kemitraan Pembelajaran)
- F. Potensi Pembiayaan Madrasah
- G. Lingkungan Pembelajaran
- H. Pemanfaatan Teknologi Digital
- I. Target Madrasah

BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN MADRASAH

- A. Visi Madrasah
- B. Misi Madrasah
- C. Tujuan Madrasah

BAB III PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

- A. Pengorganisasian Pembelajaran
 - 1. Muatan Kurikulum
 - a. Intrakurikuler
 - b. Kokurikuler

- c. Ekstrakurikuler
- d. Muatan lokal
- 2. Struktur Kurikulum
 - a. Intrakurikuler
 - b. Analisis Penambahan Jam Pelajaran Intrakurikuler
- 3. Program Pembiasaan dan Pendukung
- 4. Layanan Bimbingan dan Konseling
- 5. Asesmen Pembelajaran
 - 1. Macam-macam Asesmen
 - 2. Teknik dan Instrumen Asesmen
 - 3. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
 - 4. Kriteria Kelulusan
- B. Perencanaan Pembelajaran
 - 1. Perencanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Satuan Pendidikan
 - 2. Perencanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Kelas
- C. Kalender Pendidikan
 - 1. Permulaan Tahun Ajaran
 - 2. Pekan Efektif Belajar
 - 3. Jadwal Libur
 - 4. Peringatan Hari Besar/Khusus

BAB IV PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. SK Tim Pengembang Kurikulum Madrasah
2. SK Penetapan Kalender Pendidikan Madrasah
3. Contoh Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
4. Contoh Modul Ajar/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
5. Contoh Modul Kokurikuler
6. Dokumen kegiatan pengembangan / penyusunan kurikulum madrasah (Undangan, daftar hadir, notulen, berita acara, foto)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Rasional Pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan merupakan sebuah keniscayaan dengan rasionalisasi sebagai berikut:

a. Meningkatkan kualitas pembelajaran

Kurikulum harus menghadirkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan interaktif serta mendukung pembelajaran berbasis keterampilan (skill-based learning) guna mempersiapkan tantangan masa depan yang akan dihadapi oleh para murid kelak.

b. Menyesuaikan dengan tuntutan zaman

Kurikulum harus menyesuaikan dengan tuntutan zaman yang terus berkembang. Kurikulum harus dapat mengkover dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, dan nilai-nilai budaya yang relevan dengan kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang.

c. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya

Kurikulum harus mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pendidikan, seperti sumber daya manusia (SDM) guru dan tenaga kependidikan, perangkat teknologi, buku teks, dan fasilitas (sarana dan prasarana) yang ada. Dengan kurikulum yang relevan, sumber daya bisa dimanfaatkan secara lebih efektif dan efisien.

d. Mengakomodasi kebutuhan murid

Kurikulum harus disesuaikan dengan keberagaman murid, sehingga bisa memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu untuk terus berkembang sesuai potensinya masing-masing

e. Mendukung perubahan global

Kurikulum harus disesuaikan dengan tantangan global yang akan datang dan dapat mempersiapkan murid untuk berperan secara aktif dalam lingkungan yang lebih luas

KMA 1503 Tahun 2025 resmi di terbitkan sebagai pembaruan atas Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia 450 Tahun 2024. Regulasi ini menjadi dasar penting bagi seluruh satuan pendidikan madrasah mulai dari Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA) dan MAK dalam melaksanakan kurikulum terbaru yang lebih relevan dan berfokus pada penguatan mutu pembelajaran.

Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 hadir untuk menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21. Dalam perubahannya, Kementerian Agama menekankan dua pendekatan utama, yaitu Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dan Kurikulum Berbasis Cinta. Kedua pendekatan ini di rancang untuk menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, humanis, serta selaras dengan nilai-nilai karakter Islami.

Kebijakan ini di susun sebagai bagian dari program penguatan mutu dan relevansi kurikulum madrasah. Seiring berkembangnya tantangan global, kurikulum madrasah perlu terus di sempurnakan agar mampu menghasilkan murid yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi perubahan zaman. Karena itu, KMA ini di terbitkan sebagai penyesuaian dari implementasi kurikulum sebelumnya.

Fokus dan Tujuan Utama KMA Nomor 1503 Tahun 2025

1. Penguatan Kompetensi Peserta Didik

Kurikulum baru ini menekankan penguasaan kompetensi literasi, numerasi, sains, dan teknologi. Murid di arahkan untuk tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

2. Pembelajaran Mendalam

Keputusan Menteri Agama RI No. 1503 Tahun 2025 mendorong guru untuk menerapkan model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada hafalan, tetapi pada pemahaman mendalam.

3. Kurikulum Berbasis Cinta

Pendekatan ini menjadikan nilai kasih sayang, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai fondasi dalam proses belajar. Lingkungan madrasah di harapkan semakin humanis, kondusif, dan memperkuat karakter Islami.

4. Fleksibilitas Implementasi

Setiap madrasah di berikan keleluasaan untuk mengadaptasi kurikulum sesuai kebutuhan lokal, karakter murid, dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.

Dengan terbitnya pedoman ini, madrasah perlu melakukan penyesuaian terhadap perangkat pembelajaran, termasuk ATP, TP, modul ajar, hingga strategi evaluasi.

KMA 1503 Tahun 2025 bukan hanya perubahan administratif, tetapi merupakan langkah strategis dalam transformasi kurikulum madrasah. Dengan pendekatan pembelajaran mendalam dan kurikulum berbasis cinta, MAN 1 Tanah datar Plus Keterampilan di harapkan mampu mencetak generasi berkarakter berakhlakul karimah taat beribadah dan siap bersaing di tingkat global.

Setelah keluarnya KMA 1053 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Keputusan ini menjadi dasar bagi satuan pendidikan madrasah dalam melaksanakan kurikulum yang menekankan pada Pembelajaran Mendalam dan Kurikulum Berbasis Cinta, sebagai penyempurnaan terhadap implementasi kurikulum sebelumnya MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan langsung melaksanakan sosialisasi KMA 2025 dan penyusunan revisi KM yang dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2025

2. Prinsip Pengembangan Kurikulum Madrasah

Pengembangan Kurikulum MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut:

Kurikulum dirancang dengan prinsip:

1. Pengembangan karakter, yaitu pengembangan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional murid, baik dengan pengalokasian waktu khusus maupun secara terintegrasi dengan proses pembelajaran;
2. Fleksibel, yaitu dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi murid, karakteristik Madrasah, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat; dan

3. Berfokus pada muatan esensial, yaitu berpusat pada muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter murid agar guru memiliki waktu yang memadai untuk melakukan pembelajaran mendalam

3. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum MAN 1 Tanah Datar disusun agar madrasah memiliki pedoman penyelenggaraan operasional kegiatan pembelajaran dan pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kemandirian dan inisiatif madrasah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang ada di madrasah
- b. Menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (baik intrakurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra-kurikuler) guna mencapai visi, misi dan tujuan madrasah;
- c. Menjadi pedoman pemenuhan delapan standar nasional pendidikan guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional

B. Landasan Pengembangan Kurikulum

1. Landasan Filosofis

Kurikulum berlandaskan pada cita-cita kemerdekaan dan falsafah Pancasila yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia yang berdasar pada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan yang ideal tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga memerdekakan, membentuk karakter, dan memberdayakan manusia untuk berkontribusi positif kepada masyarakat.

Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan harus berorientasi pada kemandirian Peserta Didik, didukung oleh sistem among yang mencakup nilai asah, asih, asuh. Dalam pandangannya, pendidikan harus berakar pada budaya bangsa, berfungsi sebagai pranata sosial yang melestarikan dan mengembangkan kebudayaan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendalam sebagai wujud cinta untuk kemanusiaan.

Kurikulum Madrasah hakikatnya merupakan upaya pengembangan potensi Peserta Didik secara holistik dengan keunikan pembelajaran agama Islam. Kurikulum ini bertujuan membentuk pribadi islami yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mempersiapkan generasi yang mampu berkontribusi bagi masyarakat dengan

pengetahuan dan keterampilan yang seimbang. Semua ini berlandaskan nilai-nilai Islam sebagai wujud Islam rahmatan lil 'alamin, yang menumbuhkan cinta dan kepedulian kemanusiaan secara mendalam.

Konsep pendidikan cinta untuk kemanusiaan yang mendalam menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ayyuhal Walad* menekankan pentingnya integrasi antara ilmu dan amal dalam kehidupan. Kitab ini berisi nasihat-nasihat hikmah yang ditujukan kepada seorang murid, tetapi relevan bagi siapa pun yang menempuh jalan spiritual. Al-Ghazali menegaskan bahwa ilmu tanpa amal tidak hanya kurang bermanfaat, tetapi bahkan dapat membawa kerugian jika tidak diamankan. Ilmu harus diwujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari agar bermanfaat dan tidak menjadi beban. Pengamalan tersebut harus dilandasi keikhlasan, bukan dorongan pujian atau pamrih karena keikhlasan adalah kunci keberkahan amal. Secara keseluruhan, *Ayyuhal Walad* menjadi panduan hidup yang bermakna, mengajak untuk menyatukan ilmu dan amal, serta senantiasa mengingat akhirat dalam setiap langkah.

Begitu juga pembelajaran, cinta dan kasih sayang merupakan inti dari kemanusiaan. Dalam *Ihya' Ulumuddin*, Imam Al-Ghazali secara mendalam membahas konsep cinta (*mahabbah*) dan kasih sayang sebagai fondasi spiritual yang paling luhur. Baginya, bentuk cinta tertinggi yang paling layak dimiliki manusia adalah cinta kepada Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Rabi'ah al-Adawiyah, yang menekankan kecintaan tulus seorang hamba kepada Tuhannya tanpa pamrih. Al-Ghazali juga menegaskan bahwa cinta dan kasih sayang harus berlandaskan pengetahuan yang bersumber dari dalil syar'i, yakni ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis karena keduanya bukan sekadar perasaan emosional, melainkan kesadaran spiritual yang tumbuh dari *ma'rifah* (pengetahuan intuitif atau pengalaman langsung tentang Tuhan) dan *idrak*: (kemampuan mengenali kebenaran melalui potensi rohani). Tanpa pengenalan, cinta sejati tidak mungkin tumbuh. Oleh karena itu, cinta dalam pendidikan harus dimulai dari proses mengenal yang bermakna dan mendalam.

Dalam konteks pendidikan Madrasah masa kini, penguatan nilai cinta dan kasih sayang diyakini mampu menjawab tantangan zaman yang cenderung menekankan aspek rasional dan materialistik. Al-Ghazali memberikan landasan spiritual yang memperdalam hubungan antara makhluk dengan Khalik, serta mengajak kita memahami cinta sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Konsep cinta dan kasih sayang tidak hanya mudah dipahami, tetapi juga sangat relevan untuk memperkuat fondasi pendidikan yang menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan. Dengan demikian, pendidikan

berbasis cinta di Madrasah menjadi pedoman penting dalam membentuk karakter Peserta Didik yang utuh, yang mampu mencintai Tuhan, sesama, dan seluruh ciptaan-Nya.

Sejalan dengan konsep pendidikan Madrasah di atas, Al-Kindi dalam karyanya Al-Hassi 'ala Ta'allum al-Falsafah menegaskan bahwa pendidikan memiliki tujuan utama untuk mencapai kebahagiaan dan cinta yang mendalam. Ia berupaya memadukan filsafat dengan nilai-nilai Islam, dengan harapan filsafat dapat memperkuat iman dan memberikan pemahaman yang benar tentang kebenaran ilahiah yang diwahyukan kepada para nabi dan rasul. Menurut Al-Kindi, filsafat merupakan "ilmu dari segala ilmu" dan "kearifan dari segala kearifan," yang membimbing manusia untuk memiliki kesusilaan hidup, pengetahuan yang benar, serta tindakan yang tepat dalam mengemban kemanusiaan sebagai makhluk ciptaan Allah Swt.

Begitu juga, Jalaluddin Rumi dalam karya *Fih Ma Fih* menekankan pentingnya hubungan batin antara guru dan Murid sebagai wujud nyata dari cinta dan kasih sayang dalam proses pembelajaran. Ia mengangkat hakikat cinta sebagai jembatan menuju kehidupan spiritual yang dalam dan penuh makna. Pandangan ini senada dengan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yang menjadikan cinta sebagai fondasi utama dalam kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah maupun antarsesama. Ia menggambarkan cinta dalam beberapa tingkatan, dari ketergantungan hati (*al-'alaqah*) hingga penyatuan ruh (*al-khallah*). Menurutnya, pendidikan cinta bertujuan menyucikan hati dari sifat tercela dan menumbuhkan akhlak mulia, demi meraih kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat.

Berdasarkan pertimbangan di atas, berikut pom landasan filosofis Kurikulum:

1. pendidikan nasional Indonesia mendorong tercapainya kemajuan dengan berpegang dan mempertimbangkan konteks Indonesia, terutama akar budaya Indonesia;
2. pendidikan nasional Indonesia diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang holistik, yang dapat mengoptimalkan potensi diri dengan baik, untuk tujuan yang lebih luas dan besar;
3. pendidikan nasional Indonesia responsif terhadap perubahan sosial, ekonomi, politik, dan budaya;
4. keseimbangan antara penguasaan kompetensi dan karakter Peserta Didik;
5. keleluasaan Madrasah dalam menyusun Kurikulum dan mengimplementasikannya;
6. pembelajaran perlu melayani keberagaman dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan Peserta Didik;

7. pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Murid untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta Didik; dan
8. Pendidik memiliki otoritas dalam mendidik Peserta Didik dan mengimplementasikan Kurikulum dalam pembelajaran.

Sejalan dengan landasan filosofis di atas, Pembelajaran Mendalam menempatkan Murid sebagai pusat dari proses pembelajaran, dengan menciptakan suasana belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Pembelajaran Mendalam menekankan bahwa pembelajaran bukan sekadar transfer ilmu, melainkan penciptaan suasana yang memuliakan Peserta Didik. Filosofi ini berlandaskan pandangan pendidikan holistik yang mengedepankan keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, spiritual, dan fisik. Pembelajaran Mendalam juga menumbuhkan semangat saling memuliakan di lingkungan pendidikan, dengan menempatkan penghormatan sebagai inti dari proses pembelajaran. Dengan demikian, Pembelajaran Mendalam menciptakan pengalaman pendidikan yang menyeluruh dan relevan dengan kebutuhan Murid dan masyarakat. Filosofi ini tidak hanya membentuk Murid yang cerdas, tetapi juga bermartabat, mandiri, dan berempati, siap menghadapi tantangan global dengan percaya diri dan kesadaran penuh.

Madrasah mengintegrasikan Pendekatan Pembelajaran Mendalam dengan Kurikulum Berbasis Cinta sebagai gerakan nilai dan pendidikan berbasis kasih sayang yang target capaiannya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga berkarakter, empati, dan peduli terhadap sesama dan lingkungan. Konsep ini menggeser fokus pendidikan dari sekadar "menyuapi otak" menjadi "menyentuh jiwa", dengan menanamkan nilai-nilai cinta kepada Allah, Rasulullah, ilmu, diri sendiri, sesama, lingkungan dan tanah air, serta mendorong interaksi yang harmonis dan toleran.

Kurikulum Berbasis Cinta mengintegrasikan nilai-nilai cinta ke dalam seluruh proses pembelajaran, baik Intrakurikuler, Kokurikuler, Ekstrakurikuler, maupun budaya Madrasah, serta mencakup seluruh catur pusat pendidikan: Madrasah, rumah, masyarakat, dan media. Kurikulum ini menargetkan pencapaian karakter humanis, nasionalis, toleran, dan berakhlak mulia pada Peserta Didik melalui pengembangan aspek sosial dan emosional. Penilaian keberhasilan pendidikan tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga mempertimbangkan perubahan sikap dan pengalaman belajar Peserta Didik. Untuk itu, digunakan berbagai pendekatan dan teknik evaluasi guna memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kualitas pendidikan di Madrasah.

2. Landasan Sosiologis

Secara sosiologis, hakikat pendidikan yang dimanifestasikan dalam proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kepentingan nasional, terutama keberadaan dan kondisi bangsa yang majemuk terdiri atas berbagai suku, ras, budaya, dan bahasa, yang perlu dibangun menjadi bangsa yang maju dan berjati diri. Rumusan mencerdaskan kehidupan bangsa bermakna filosofis mendalam dan merupakan tujuan ke-3 dari kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Para pendiri bangsa mengamatkan dalam alinea ke-4 Pembukaan UUD 1945 bahwa bangsa Indonesia harus membangun kehidupan yang cerdas dan sempurna dalam menggunakan akal budinya di berbagai aspek kehidupan. Di samping itu, mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya berarti cerdas sumber daya manusianya, melainkan seluruh aspek kehidupan bangsa baik menyangkut aspek budaya, sistem, dan lingkungan dalam cakupan yang luas yang menggambarkan kehidupan kebangsaan.

Kebermaknaan pendidikan dalam kehidupan berbangsa menjadi hal yang krusial sehingga perlu ditekankan aspek sosio-religius yang berlandaskan pendekatan filosofis sekaligus empiris: menggabungkan pemikiran rasional dengan pengamatan terhadap realitas sosial. Dalam konteks ini, sosiolog muslim Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah berpendapat bahwa pendidikan tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga berlangsung melalui pengalaman hidup dan interaksi sosial. Pendidikan, menurutnya, berpusat pada peran guru yang harus memiliki pengetahuan luas, akhlak mulia, serta menjadi teladan nyata bagi Peserta Didik. Oleh karena itu, metode pembelajaran perlu dilakukan secara bertahap, melalui pengulangan, dan disesuaikan dengan kemampuan individu sebagai makhluk sosial.

Menurut Ibnu Khaldun, pembelajaran harus bersifat holistik: tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sosial nyata. Ia meyakini bahwa proses belajar harus terintegrasi dengan perilaku, membentuk kapasitas individu untuk menjalani kehidupan, serta berperan sebagai sarana melahirkan masyarakat berbudaya dan menjaga keberlanjutan peradaban secara nyata.

Sejalan dengan konsep tersebut, sosiolog muslim Ali Syariati dalam bukunya *Man of Islam* berpandangan bahwa pendidikan harus berorientasi pada aksi nyata dan berpusat pada manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab atas perbaikan dunia. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi motor penggerak perubahan positif melalui pembangkitan kesadaran kolektif untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan. Selain itu, pendidikan juga diharapkan mampu mengatasi dualisme kelas sosial dengan

membangun kesadaran bersama menuju masyarakat yang lebih egaliter dan holistik.

Aspek sosiologis dari pendidikan yang holistik pun selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran, dan tubuh anak. Pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pembelajaran Mendalam menjadi fondasi utama untuk pengembangan kesadaran diri secara spiritual, sosial, bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan, dan menggembirakan secara lahir batin.

3. Landasan Psikopedagogis

Landasan psikopedagogis merupakan landasan yang memberikan dasar Kurikulum terkait proses manusia belajar dan berkembang. Penggabungan teori psikologi perkembangan dan pedagogi dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengalaman belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas Peserta Didik. Murid ditempatkan sebagai pelaku aktif pembelajaran, dengan memperhatikan tingkat perkembangan dan hal-hal yang dapat mendukung kemajuan belajar murid. Teori yang melandasi psikopedagogis Kurikulum Madrasah yaitu: (1) teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, (2) teori pendidikan karakter Thomas Lickona, (3) teori belajar sosial Albert Bandura, dan (4) teori pendidikan John Dewey.

Pengintegrasian prinsip-prinsip psikologi dan pedagogi dengan nilai-nilai Islam memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi Murid secara holistik, mencakup aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial sesuai ajaran Islam, Pandangan ini dikuatkan dengan pemikiran KH Hasyim Asy'ari (1871-1947) dalam kitabnya *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* bahwa pendidikan holistik merupakan integrasi ilmu agama (*ifardhu 'ain*) dan ilmu umum, dengan fokus utama pada pembentukan karakter, moral, dan etika yang didasarkan pada nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah* dan ajaran Rasulullah saw. Penekanan pada integritas intelektual, akhlak mulia, serta etos kerja dan disiplin juga menjadi pilar penting dalam sistem pendidikannya.

Pendekatan ini menekankan pemahaman yang mendalam tentang cara Peserta Didik belajar, proses pembelajaran yang efektif, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan optimal dalam bingkai nilai-nilai Islam. Sejalan dengan konsep integrasi kurikulum di atas pandangan Muhammad Iqbal (1877-1938) yang dikenal dengan konsep menumbuhkan kesadaran diri (*khudz*) bahwa pendidikan haruslah menitikberatkan pada integrasi kurikulum yang dinamis, fleksibel,

dan berorientasi pada pembaharuan, yang mampu menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan agama dan duniawi serta mengembangkan potensi individu menjadi manusia yang utuh.

Dengan demikian, kurikulum Madrasah harus mampu membimbing individu untuk menjadi khalifah di muka bumi dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan modern. Sehingga kurikulum Madrasah menjadi sebuah proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang bertujuan membimbing manusia serta membekalinya dengan nilai-nilai, prinsip, dan keteladanan yang ideal dalam kehidupan.

Kurikulum Madrasah In1 dipandang sebagai sarana untuk mempersiapkan manusia menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Zakiyah Daradjat (1929-2013) dan Hasan Langgulung (1934-2008) yang mempertegas pendidikan dalam perspektif Islam.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan sunah. Beberapa prinsip utama yang menjadi pedoman dalam proses pendidikan antara lain.

1. Karakter Guru: Seorang guru ideal dalam Islam harus memiliki hikmah, yaitu mencakup ilmu pengetahuan (al-'ilm), integritas moral dan religiusitas (al-diyana), serta ketepatan dalam ucapan dan tindakan (al-isabah. ft al-qawl wa al-umiin).
2. Relasi Guru - murid: Proses pendidikan harus dilandasi oleh kasih sayang dan cinta (al-mahabbah). Hal ini tercermin dalam kisah Luqman yang memulai nasihatnya kepada anaknya dengan panggilan lembut "ya bunayya" (wahai anakku yang tercinta). Interaksi yang positif dan konstruktif, bebas dari kekerasan verbal maupun tindakan yang merendahkan seperti ancaman atau perundungan, menjadi kunci menciptakan suasana belajar yang sehat dan memotivasi.
3. Materi Pendidikan: Konten pembelajaran dalam Islam mencakup berbagai aspek fundamental kehidupan, antara lain:
 - a. Akidah: Penanaman nilai tauhid dan penghindaran dari kemusyrikan (QS. Luqman: 13).
 - b. Akhlak: Penghormatan kepada orang tua, kesadaran akan pengawasan Allah, dan tanggung jawab moral (QS. Luqman:14-16).
 - c. Ibadah: Perintah untuk melaksanakan salat dan menegakkan nilai-nilai kebaikan (QS. Luqman: 17).
 - d. Perilaku Sosial: Anjuran untuk berlaku santun, rendah hati, dan tidak sombong (QS. Luqman: 17-19).

Pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Islam juga harus menanamkan moral akhlaqul karimah sebagai dasar pembentukan karakter Peserta Didik. Ibnu Maskawaih dalam kitab Tahdzib al-Akhlaq menekankan bahwa kebahagiaan sejati-baik di dunia maupun di akhirat-hanya dapat dicapai melalui keseimbangan antara akal, hati, dan perilaku. Pendidikan yang menempatkan aspek psikologis dan pedagogis dalam bingkai nilai-nilai Islam (psikopedagogis Islami) akan membantu murid mencapai kebajikan tertinggi serta mengembangkan kepribadian yang utuh dan berintegritas.

4. Landasan Antropologis

Landasan antropologis memberikan penguatan terhadap kurikulum dengan menekankan pentingnya aspek sosial, budaya, dan konteks kehidupan nyata masyarakat dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama. Melalui pendekatan antropologi, Murid dibimbing untuk memahami bagaimana ajaran agama berinteraksi dengan berbagai budaya dan realitas sosial. Dengan demikian, ajaran agama tidak hanya dimaknai secara tekstual, tetapi juga mampu dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Pemahaman terhadap keragaman budaya dan praktik keagamaan mendorong murid untuk mengembangkan sikap toleransi, inklusivitas, serta menjauhkan diri dari sikap eksklusif dan fanatisme dalam beragama. Landasan ini juga menjadi jembatan yang menghubungkan ajaran agama dengan isu-isu global sehingga Murid memiliki wawasan yang luas dan relevan dengan tantangan zaman.

Pemikiran tersebut diperkuat oleh pandangan Ibnu Sina dalam Risalah al-Siyasah. Meskipun tidak secara spesifik membahas konsep pendidikan secara langsung, Ibnu Sina menegaskan bahwa pendidikan Islam seharusnya menekankan pengembangan potensi diri secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, dan moral, serta mempersiapkan individu untuk hidup bermasyarakat. Ia memandang pendidikan sebagai proses bertahap, dimulai dari pendidikan dasar di rumah hingga pendidikan formal di Madrasah. Ibnu Sina juga menekankan pentingnya peran guru yang berkualitas dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid. Dengan demikian, pengembangan potensi manusia secara holistik serta keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu rasional dapat terwujud dengan baik. Selain itu, ia menegaskan bahwa pendidikan adalah proses sepanjang hayat yang bertujuan membentuk individu agar mampu hidup berdampingan dalam masyarakat dan berkontribusi sesuai dengan bakat dan minatnya.

Sejalan dengan pandangan tersebut, konsep pendidikan dan pembelajaran toleransi ala al-Biruni tercermin dalam pendekatannya yang ilmiah dan objektif. Ia mempelajari beragam budaya dan agama tanpa prasangka atau penilaian subjektif, berusaha memahami keyakinan orang lain sebagaimana adanya, bukan dengan memaksakan pandangan pribadi. Sementara itu, al-Raghib al-Isfahani dalam karyanya *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*, menekankan pentingnya pendidikan dan pembelajaran yang dilandasi kesabaran dan penerimaan terhadap takdir Allah, termasuk dalam menghadapi perbedaan dan kesulitan. Ia juga menggarisbawahi pentingnya menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta menolak segala bentuk pemaksaan dalam beragama, semua dijalankan dengan dasar cinta dan kasih sayang.

Dengan demikian, Kurikulum Madrasah yang memiliki kekhasan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) akan menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan mudah dipahami oleh murid jika disusun berdasarkan pendekatan antropologis. Pendekatan ini tidak hanya membantu menganalisis bagaimana agama memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, menghargai keberagaman, serta menghindari stereotip dan generalisasi yang tidak tepat, semuanya dalam semangat cinta dan kasih sayang.

5. Pendekatan Pembelajaran Mendalam

Pendekatan Pembelajaran Mendalam merupakan pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Pendekatan ini mendorong Murid untuk belajar secara sadar dan penuh perhatian, menikmati proses pembelajaran dengan antusias dan semangat serta menemukan makna dan relevansi dari apa yang dipelajari terhadap kehidupan mereka. Hal ini memungkinkan Murid untuk terlibat aktif, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, dan membangun pemahaman yang berdampak jangka panjang.

Pembelajaran Mendalam sebagai fondasi dari seluruh proses pembelajaran dalam sistem pendidikan nasional merupakan sarana untuk mewujudkan amanat konstitusi untuk membangun kehidupan cerdas bangsa seperti diuraikan di atas. Dalam perspektif ini, Pembelajaran Mendalam akan menjiwai seluruh ekosistem sebagai kesatuan sistem pendidikan nasional secara utuh. Sebagai fondasi ekosistem pendidikan, hakikat Pembelajaran Mendalam akan terwujud dalam fungsi dan peran semua komponen mulai dari sistem terkecil di kelas sampai sistem terbesar.

Pembelajaran Mendalam sebagai pendekatan yang memuliakan, dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Kerangka kerja Pembelajaran Mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran.

Pembelajaran Mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan, yaitu (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Dimensi profil lulusan merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap Murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan. 8 (delapan) dimensi profil lulusan tersebut tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan profil lulusan melalui prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, menggembirakan.

1. Berkesadaran merupakan pengalaman belajar murid yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Murid memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan. Ketika Murid memiliki kesadaran belajar, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pembelajar sepanjang hayat;
2. Pembelajaran bermakna terjadi ketika murid dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual. Proses belajar murid tidak hanya sebatas memahami informasi / penguasaan konten, tetapi berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan. Kemampuan ini mendukung retensi jangka panjang. Pembelajaran terkoneksi dengan lingkungan murid membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Konsep pembelajaran yang bermakna melibatkan murid dengan isu nyata dalam konteks personal/ lokal/ nasional/ global. Pembelajaran harus melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.
3. Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu Murid terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika Murid menikmati proses belajar, motivasi intrinsik mereka akan tumbuh, mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif. Dengan

demikian, pembelajaran membangun pengalaman belajar yang berkesan. Bergembira dalam belajar juga diwujudkan ketika setiap Murid merasa nyaman, Peserta Didik terpenuhi kebutuhannya seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri.

Prinsip tersebut diwujudkan melalui pengalaman belajar Murid memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Penerapan pembelajaran mendalam didukung dengan praktik pedagogis oleh guru, lingkungan belajar yang memberikan keamanan dan kenyamanan kepada murid, pemanfaatan digitalisasi serta adanya kemitraan pembelajaran yang optimal.

6. Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum Berbasis Cinta adalah sebuah kurikulum yang dirancang dengan menitikberatkan pada pengembangan karakter, pembelajaran berbasis pengalaman, serta perhatian mendalam terhadap aspek sosial dan emosional dalam pendidikan. Kurikulum ini bertujuan untuk melahirkan insan yang humanis, nasionalis, naturalis, toleran, dan selalu mengedepankan cinta sebagai prinsip dasar dalam kehidupan. Dalam praktiknya, Kurikulum Berbasis Cinta menjadi jiwa dari seluruh kegiatan pendidikan, baik yang bersifat Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler serta budaya/ iklim Madrasah.

Kerangka Kurikulum Berbasis Cinta merupakan kurikulum yang menjadikan cinta sebagai landasan utama dalam pendidikan, dengan tujuan mewujudkan generasi yang toleran, inklusif, dan peduli lingkungan, untuk menciptakan Madrasah yang ramah anak dengan lingkungan belajar aman dari kekerasan dan diskriminasi. Melalui kurikulum ini, Murid diharapkan berkembang secara holistik, sehat secara spiritual dan mental, serta memiliki kepedulian sosial. Kurikulum Berbasis Cinta dikembangkan dengan kerangka 5-5-5. Lima yang pertama adalah 5 (lima) Tujuan Kurikulum Berbasis Cinta, yaitu mewujudkan insan paripurna: (1) humanis, (2) nasionalis, (3) naturalis, (4) toleran, dan (5) penuh cinta. Lima yang kedua adalah 5 (lima) Panca Cinta: (1) cinta Allah dan Rasul-Nya, (2) cinta ilmu, (3) cinta lingkungan, (4), cinta diri dan sesama manusia dan (5) cinta tanah air. Lima yang ketiga adalah 5 (lima) Lingkungan Belajar: (1) aman, (2) nyaman, (3) ramah, (4) menyenangkan, dan (5) sejahtera.

Sebagai upaya untuk mencapai pengembangan kerangka tersebut, Kurikulum Berbasis Cinta hadir dengan lensa baru dalam memandang dunia, menjadikan cinta sebagai prinsip utama dalam pendidikan. Pendekatan ini berpijak pada empat dimensi transformasi paradigma mendasar, yaitu:

1. Teologi Cinta

Mengubah pendekatan teologis yang maskulin dan kaku menjadi teologi yang penuh cinta, kasih sayang, dan kelembutan. Agama tidak lagi dipahami hanya sebagai aturan yang tegas, tetapi sebagai jalan untuk mencintai dan dicintai.

2. Ibadah sebagai Ekspresi Cinta (Eros-Oriented)

Menggeser cara pandang dari pendekatan nomos-oriented (berorientasi pada kewajiban hukum) menjadi eros-oriented (berorientasi pada cinta). Ibadah tidak hanya dipahami sebagai kewajiban, tetapi sebagai bentuk cinta dan kedekatan kepada Allah serta seluruh ciptaan-Nya,

3. Ekoteologi

Menggantikan pandangan antroposentris yang menempatkan manusia sebagai pusat dan penguasa alam, dengan pandangan ekoteologis, yang memuliakan alam sebagai wujud cinta kepada ciptaan dan manifestasi \ kasih Tuhan.

4. Pandangan Holistik

Mengubah paradigma atomistik yang memisahkan manusia dan dunia menjadi pandangan holistik yang melihat segala sesuatu saling terhubung. Ini melahirkan sikap inklusif, solidaritas, dan kesadaran bahwa kebahagiaan individu tidak terlepas dari kebahagiaan bersama.

Landasan pengembangan Kurikulum Berbasis Cinta mencakup tiga fondasi utama: filosofis, sosiologis, dan psikopedagogis. Landasan filosofisnya berpijak pada nilai-nilai Pancasila dan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya memanusiakan manusia dan membentuk pribadi merdeka. Secara sosiologis, Kurikulum Berbasis Cinta merespons dinamika global, era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0, serta keragaman budaya Indonesia. Sementara itu, secara psikopedagogis, Kurikulum Berbasis Cinta berupaya mengintegrasikan pendekatan psikologi perkembangan dan pedagogis agar sesuai dengan tahapan dan karakteristik Murid sehingga proses pendidikan menjadi bermakna, menyenangkan, dan efektif. Untuk memudahkan integrasi nilai cinta dalam pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta merumuskan tiga bagian utama yang memuat lima topik utama, yang disebut sebagai Panca Cinta:

1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
Menjadi dasar dari semua cinta, dengan meneladan sifat-sifat Allah yang penuh rahmat dan perilaku Rasulullah saw. yang penuh kasih, lembut, dan penuh kepedulian.
2. Cinta Ilmu
Ilmu menjadi jalan untuk memahami kebesaran Tuhan dan sarana memperbaiki diri serta kehidupan.
3. Cinta Lingkungan
Alam dipandang sebagai manifestasi cinta Ilahi yang harus dijaga dan dirawat dengan penuh tanggung jawab.

7. Landasan Yuridis

Pengembangan kurikulum MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan didasarkan pada beberapa regulasi sebagai berikut.

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, sebagaimana telah diubah dua kali terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 – 2024, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan

- Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 – 2024;
9. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 262/M/2022 Tentang Erubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran;
 10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
 11. Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah;
 12. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
 13. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
 14. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
 15. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
 16. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terhadap Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah;
 17. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah;
 18. Keputusan Menteri Agama Nomor 624 Tahun 2021 tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah;
 19. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
 20. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2018

- tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal;
21. Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Penguatan Karakter;
 22. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah;
 23. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
 24. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah;
 25. Surat Edaran Nomor B-1368.1/Dj.I/05/2019 tentang Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah;
 26. Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan dan Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
 27. Keputusan Menteri Agama RI 450 Tahun 2024 tentang pedoman kurikulum pada RA, MTs dan MA dan MA Kejuruan.
 28. Surat Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4261 tahun 2025 tanggal 4 Juni 2025 tentang Pedoman Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Ajaran 2025/2026;
 29. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Keputusan ini menjadi dasar bagi satuan pendidikan madrasah dalam melaksanakan kurikulum yang menekankan pada Pembelajaran Mendalam dan Kurikulum Berbasis Cinta, sebagai penyempurnaan terhadap implementasi kurikulum sebelumnya.
 30. Hasil Rapat Kurikulum MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan Tahun Pelajaran 2025/2026 tanggal 20 Desember 2025 tentang revisi Kurikulum Madrasah

C. Karakteristik Madrasah

1. Karakteristik Kondisi Internal madrasah

Berdasarkan hasil analisis konteks, berikut merupakan beberapa hal yang teridentifikasi sebagai gambaran karakteristik internal MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan

a. Standar Isi.

Struktur kurikulum, alokasi jam belajar, dan kalender pendidikan mengacu kepada Permendikbud tentang Standar Isi, Keputusan Menteri Agama Nomor Tentang Kurikulum Pendidikan Agama. Permendikbudristek RI Nomor7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Keputusan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 008 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Lulusan pada Pendidikan Usia Dini Penjang Pendidikan Dasar dan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.

b. Standar Proses

Mengacu kepada Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Keputusan Dirjen Pendis Nomor 5163 tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran pada Madrasah, dan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 5164 tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Madrasah. Guru sudah menggunakan perangkat administrasi pembelajaran hasil pengembangan secara mandiri melalui forum MGMP yang difasilitasi oleh madrasah. Setiap awal tahun pelajaran, MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik guru, khususnya yang terkait dengan implementasi kurikulum berbasis cinta dan kurikulum nasional. Guru sudah mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka hasil pengembangan secara mandiri melalui Lokakarya Revisi Kurikulum MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan tahun pelajaran 2025/2026 yang diselenggarakan pada tanggal 20 -25 Juni 2025.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Mengacu kepada Permendikbudristek RI Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan

Menengah. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, SKL mengacu kepada Lampiran KMA Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Bab II tentang Standar Kompetensi Lulusan.

d. Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan sudah memenuhi kualifikasi akademik S1, S2 Dan S3. Sebagian besar sudah PNS, PPPK, dan ada pula yang masih honorer, terdapat job description tentang tugas-tugas personal yang mengelola administrasi pendidikan. Tidak memiliki petugas perpustakaan dan laboran yang memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, namun mereka sudah diikutsertakan dalam program pelatihan yang diselenggarakan pihak terkait. Tenaga instalasi komputer sesuai dengan kualifikasi akademik dan memiliki pengalaman pada bidangnya. Data pendidik dan tenaga kependidikan sudah terinput dan sesuai dengan ketentuan aplikasi SIMPATIKA .

e. Standar Sarana dan Prasarana

Secara umum lahan dan bangunan madrasah sudah representatif sesuai dengan tuntutan standar sarana dan prasarana. Laboratorium IPA sudah digunakan secara rutin oleh guru yang membidangnya dan dilengkapi peralatan praktikum. Adapun dalam mendukung kemampuan siswa dalam bidang keterampilan (Tata boga, busana, ATPH dan multimedia) serta dalam mendukung pembelajaran berbasis TIK, sudah tersedia laboratorium computer yang representatif dan setiap kelas disediakan projector, CCTV. Dalam mendukung upaya penciptaan kultur religius dan penguatan proses penanaman nilai-nilai agama, tersedia bangunan dan mushola yang representatif. Untuk mendukung pelaksanaan program pengembangan diri melalui ekstrakurikuler, tersedia ruangan yang secara khusus disediakan untuk masing-masing ekstrakurikuler. Data sarana dan prasarana sudah terinput dan sesuai dengan ketentuan aplikasi EMIS.

f. Standar Pengelolaan

Pelaksanaan pendidikan merujuk kepada visi, misi dan tujuan yang di kembangkan sekolah dan dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan Tahun 2025-2029. Visi dan Misi madrasah sudah disosialisasikan kepada warga madrasah dan dipasang di dinding gerbang utama, setiap kelas serta ruangan lainnya yang ada. Warga madrasah sudah terorganisir dengan baik, hal tersebut diformulasikan dalam struktur organisasi dan tata kelola madrasah. Wakil Kepala, kepala unit pendidikan

(kepala laboratorium dan kepala perpustakaan), pembina, wali kelas, guru, dan penjaga madrasah sudah difungsikan sesuai dengan job description masing-masing. Sistem pengadministrasian madrasah sudah menggunakan komputerisasi. Sudah tersedia Rencana Strategis (Renstra) MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan tahun 2025-2029 dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) disusun oleh tim yang dibentuk kepala madrasah. Pasca berakhirnya tahun anggaran disusun Laporan Akutabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) / Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) dengan melibatkan tim yang dibentuk kepala madrasah.

g. Standar Pembiayaan

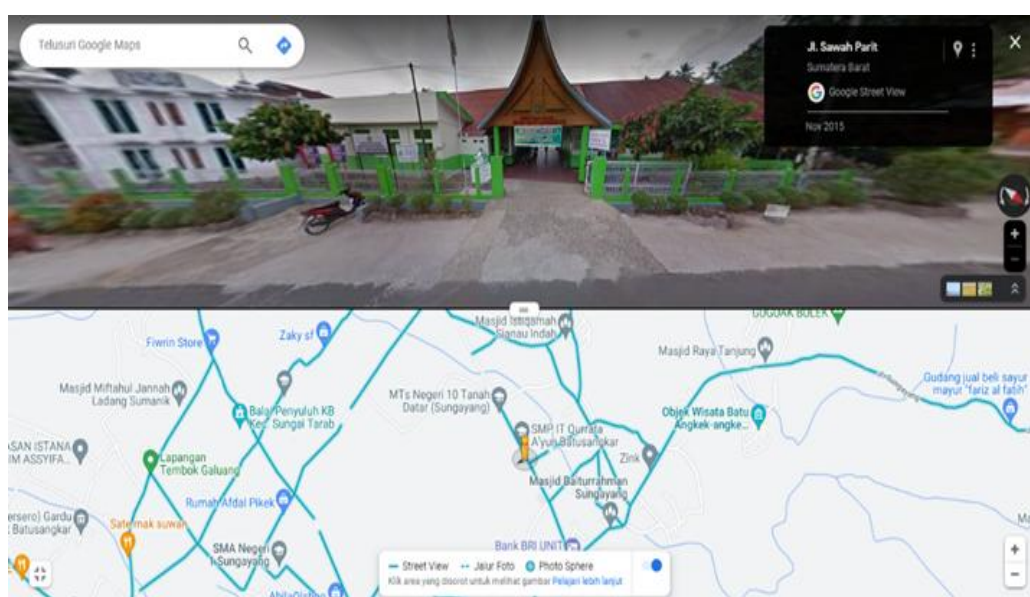
Sistem manajemen keuangan sudah menggunakan software yang dikembangkan Kementerian Keuangan dan Kementerian Agama (berbasis IT), pengelolaan keuangan transparan dan akuntabel dengan melibatkan stakeholder yang ada, khususnya komite madrasah. Pembiayaan program-program madrasah dipenuhi dari anggaran komite madrasah (partisipasi masyarakat) dan APBN(DIPA). Pelaksanaan program pembangunan yang dibiayai oleh DIPA sudah menggunakan sistem tender online. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) melibatkan tim yang dibentuk oleh Kepala Madrasah. Pengelolaan anggaran yang bersumber dari orang tua murid dikelola oleh Pengurus dan Staf Komite Madrasah

h. Standar Penilaian

Dalam mengembangkan program penilaian, remedial dan pengayaan, setiap guru sudah memiliki rujukan yang standar yang dikembangkan oleh Tim Pengembang Kurikulum (TPK), namun dalam tataran praktis kemampuan guru untuk mengembangkan instrumen penilaian, analisis butir soal, remedial dan pengayaan masih harus ditingkatkan, baru sebagian guru yang sudah mendapatkan pelatihan khusus dari Kanwil Kemenag Prov Sumatera Barat tentang pengembangan instrumen penilaian yang baik dan benar. Pertemuan MGMP sudah diarahkan untuk mengembangkan standar penilaian oleh guru secara mandiri. Guru sudah dapat membuat instrumen penilaian, membuat analisis butir soal dan hasil ujian serta memperbaiki validitas soal yang pernah diujikan, khususnya untuk Asesmen Sumatif Tengah Semester (ATS), Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) Ganjil dan Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) Genap yang naskahnya dirancang oleh guru.

2. Karakteristik Kondisi Eksternal Madrasah

MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan berdiri mulai tahun 1969 dan berlokasi di daerah pedesaan. MAN 1 Tanah Datar terletak di Jalan Sawah Parit Sungayang, Kec Sungayang, Kab. Tanah Datar, sekitar 7 km dari pasar Batusangkar. MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan terletak di daerah yang cukup strategis Secara Sosio-Kultural MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat yang homogen (masyarakat minang pada umumnya), dengan sosio ekonomi menengah ke bawah. MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan dikelilingi oleh beberapa Madrasah Tsanawiyah Negeri dan swasta, serta Sekolah Menengah Pertama, yang merupakan input utama bagi Peserta MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan pada setiap Tahun Ajaran.



Untuk sarana dan prasarana secara umum, MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan memiliki fasilitas cukup dalam mendukung proses belajar mengajar. MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan memiliki Pendidik dan Tenaga Pendidik sebanyak 73 orang yang cukup kompeten dalam melaksanakan pembelajaran dan cakap dalam penggunaan Teknologi Informasi (IT). Untuk jumlah murid tahun pelajaran 2025/2026 ada sebanyak 309 orang.

Untuk karakteristik Sosial dan Budaya Lingkungan Sekolah adalah Mayoritas pelajar berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah dan berasal dari lingkungan masyarakat pedesaan. Mayoritas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berasal dari daerah sekitarnya madrasah. MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan yang membiasakan budaya disiplin waktu, tertib ibadah, 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dan kepedulian sosial pada seluruh warga madrasah.

Secara detail profil MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MAN 1 Tanah Datar
- b. Alamat : Jalan Sawah parit Sungayang
- c. NSM : 13113040001
- d. NPSN : 10310951
- e. Telephone/Fax/HP : 0752 - 71982
- f. Jenjang : MA (Madrasah Aliyah)
- g. Status : Negeri
- h. Tahun Berdiri : 1969
- i. Status Akreditasi : A
- j. Sertifikat Akreditasi : Nomor:999/BAN-SM/SK/2021

2. Sarana dan Prasarana

- a. Keadaan Tanah
 - 1) Status tanah : Milik Pemerintah
 - 2) Luas tanah seluruhnya : 6810 m²
 - 3) Luas gedung / bangunan : 4000 m²

3. Keadaan Gedung

- 1) Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang
- 2) Ruang Tata Usaha : 1 ruang
- 3) Ruang Guru : 1 ruang
- 4) Ruang Belajar/Ruang Kelas : 18 ruang
- 5) Ruang Perpustakaan : 1 ruang
- 6) Ruang Keterampilan : 1 ruang
- 7) Ruang Lab Komputer : 1 ruang
- 8) Ruang Lab IPA : 1 ruang
- 9) Ruang OSIS : 1 ruang
- 10) Ruang BP / BK : 1 ruang
- 11) Ruang UKS : 1 ruang
- 12) Ruang Aula : 1 ruang
- 13) Sarana Ibadah/Musholla : 1 ruang
- 14) Kantin : 1 ruang

- 15) Kamar Mandi/WC Guru : 6 ruang
 16) Kamar Mandi/WC Siswa : 23 ruang

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Pendidik dan tenaga kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
a. Pendidik		
1	Guru PNS	37
2	PPPK	18
b. Tenaga Kependidikan		
1	PNS	4
2	PPPK	3
3	PTT	2

b. Keterangan :

- 1) Mayoritas Pendidik dan Tenaga Kependidikan berdomisili di sekitar wilayah kecamatan Sungayang dan beberapa kecamatan di kabupaten Tanah Datar
- 2) Mayoritas Pendidik dan Tenaga Kependidikan berijazah S1 dan beberapa orang S2

5. Murid

Murid MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan mayoritas berasal dari wilayah sekitar madrasah, berasal dari wilayah kecamatan Sungayang, Salimpaung dan Sungai Tarab Beberapa juga berasal dari luar daerah kecamatan tersebut bahkan berasal dari kabupaten dan provinsi lain. Dan mayoritas murid MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan tinggal di rumah sendiri / Kos di panti Asuhan.

Jumlah murid MA N 1 Tanah Datar berdasar kelas dan program:

No	Kelas	Jml Rombel	Jumlah		Total
			L	P	
1	X	6	47	56	113
2	XI	7	53	66	119
3	XII	4	32	45	77
	TOTAL	17	132	167	309

6. Alumni

Alumni MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan banyak yang melanjutkan studinya di beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang tersebar di dalam maupun di luar kota atau provinsi, berprofesi sukses di berbagai bidang pekerjaan, baik dalam pemerintahan maupun swasta.

Alumni MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan memiliki perkumpulan yang bernama Ikatan Alumni MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan para alumni ini memiliki kepedulian yang sangat besar baik kepada madrasah maupun kepada adik angkatannya yang masih menjadi murid di madrasah

7. Program Peminatan

Pada fase E (Kelas X) MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan masih belum menerapkan program peminatan alias masih bersifat umum. Pada fase F (Kelas XI dan XII) MAN 1 Tanah Datar menyediakan pemilihan mata pelajaran sesuai dengan minat peserta didik.

8. Program Unggulan

Untuk memberi pelayanan pendidikan kepada pelajar yang kaya pengalaman belajar, MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan melaksanakan sejumlah program unggulan, antara lain:

1. LAMPION : Layanan Administrasi Madrasah Pengguna Informasi Online
2. GeTahTahTi Seri: Gerakan Tahfizd Tahsin Tilawah Setiap Hari
3. Rajud Sapu Qurma: Gerakan Tahajud, Sahur, Puasa dan Khatam Al-Qur'an Bersama
4. Sapa Berkah: Salam Sapa Berkah: Menyambut Murid di gerbang Madrasah
5. Pusdig MANSUTA Vocational: Pustaka Digital MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan
6. Rali Sehati: Rawat Lingkungan Sepenuh Hati
7. Forshalektra : Forum Anisa Sholeha, Intelektual dan Terampil
8. Jumma MANSUTA Vocational: Jum'at Bersama di MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan
9. Gerdhuma Seri : Gerakan Dhuha Bersama Setiap Hari
10. Gerbuthula Sehati: Gerakan Seribu Untuk Mushalla Sepenuh Hati
11. Forjalle Ungsi : Forum Arrijal Sholeh, Unggul, Berprestasi
12. GerLit PerLa : Gerakan Literasi Perluas Cakrawala
13. Priodik : Program Rutin Bimbingan Akademik
14. KazinPesdik : Kartu Izin Peserta Didik

15. Bimdik Jurnal : Bimbingan Murid Menuju Road Nasional dan internasional
16. SIPP : Sistem Informasi Pendisiplinan Peserta
17. Boga Serisik : Bimbingan olahraga seni tari dan musik

D. Karakteristik Sosial Budaya Lingkungan Madrasah

Karakteristik lingkungan madrasah adalah sebagai berikut:

- 1 Mayoritas murid berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah, dan berasal dari lingkungan masyarakat pedesaan
- 2 Mayoritas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berasal atau sudah lama tinggal di sekitar daerah madrasah dan sekitarnya sehingga lebih berfikiran terbuka, dinamis dan demokratis
- 3 Budaya disiplin waktu berlaku untuk seluruh murid, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 4 Budaya tertib beribadah berlaku untuk seluruh murid, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 5 Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) berlaku untuk seluruh murid, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 6 Berbagai prestasi lomba bidang Akademik dan non akademik yang diraih murid di even luar madrasah. Contoh prestasi yang sering diraih adalah bidang Kompetesi Sains Madrasah (KSM).
- 7 Persaingan belajar yang sehat dari murid untuk memperoleh hasil belajar yang sangat baik sehingga mampu untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri.
- 8 Kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai pembelajaran.
- 9 Murid MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan memiliki kemandirian berorganisasi. Budaya kemandirian berorganisasi murid ditunjukkan dengan banyaknya kegiatan OSIM dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan ini murid mampu mengorganisir dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan serta pendanaannya. Murid mampu bekerja mandiri dengan bimbingan Guru pendamping dan Kesiswaan/ Kurikulum.
- 10 Seluruh murid, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terbiasa melaksanakan kepedulian dan sumbangan sosial kepada rekan atau warga madrasah yang mengalami musibah

E. Kemitraan Satuan Pendidikan (Kemitraan Pembelajaran)

1. Guru

Kemitraan pembelajaran antar guru terjalin dengan baik melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat madrasah. Kegiatan yang dilakukan berupa Focus Group

Discussion (FGD) dalam menyusun perangkat pembelajaran dan perangkat penilaian (asesmen) serta micro teaching, peer teaching dan / atau team teaching dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Murid Kemitraan pembelajaran antar murid terjalin dengan baik melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM), Pramuka dan kegiatan Ekstra-Kurikuler lainnya

3. Komunitas/organisasi lainnya

Dalam rangka meningkatkan layanan kepada murid dan mengatasi kelemahan serta kendala yang dialami oleh madrasah, maka Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar Plus Keterampilan melakukan berbagai upaya, antara lain menjalin kerjasama dengan berbagai pihak sebagai berikut:

a. Dinas Kesehatan

Salah satu kerjasama yang dilakukan MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan dengan sangat baik yang ada di tingkat kecamatan yaitu Puskesmas Kecamatan Sungayang dalam bidang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Tujuan utama UKS MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan yaitu meningkatkan kemampuan hidup sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat.

b. Universitas Negeri Padang, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Kerjasama dengan Universitas Negeri Padang, UIN Mahmud Yunus Batusangkar dalam Praktek Pelatihan Lapangan (PPL) mahasiswa di MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan setiap tahun. Dengan UIN MY Batusangkar juga bekerjasama dalam pendampingan Guru untuk penulisan Ilmiah.

c. Dinas Sosial dalam hal pendampingan Program Madrasah Ramah Anak

d. Polsek Kecamatan Sungayang dalam hal pendampingan Program Sadar Lalu Lintas

e. Perpustakaan Daerah dalam hal -Pendampingan Literasi

f. Beberapa SD Se-lingkungan Kecamatan Sungayang kerjasama tentang pelaksanaan ANBK

g. Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Tanah Datar kerjasama dibidang program keterampilan

4. Komite Madrasah

Komite MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan merupakan organisasi mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli Pendidikan. Kemitraan pembelajaran antar orang tua murid terjalin dengan baik melalui Komite Madrasah. Kegiatan Komite Madrasah mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan madrasah. Komite Madrasah berperan sebagai jembatan komunikasi antara orang tua/wali murid, guru, dan pihak madrasah, serta turut serta dalam penyusunan program, pengawasan, dan penggalangan dana untuk mendukung kegiatan madrasah

F. Potensi Pembiayaan Madrasah

Potensi sumber dana Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar Plus Keterampilan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Sumber dana utama diperoleh dari dana BOS pemerintah pusat
- b. Sumber dana tambahan diperoleh dari komite madrasah (wali murid)
- c. Kepala madrasah menyusun rencana kerja anggaran madrasah dengan melalui aplikasi EDM/ERKAM
- d. Penggunaan dana oleh madrasah dipertanggungjawabkan kepada pemerintah.

G. Lingkungan Pembelajaran

Terdapat poin-poin Analisa SWOT yang meliputi Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang), dan Threat (ancaman) madrasah yang dapat diidentifikasi dari gambaran umum kondisi dan karakteristik lingkungan pembelajaran MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan tersebut di atas. Adapun poin-poin tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan

- a. Madrasah sudah berdiri lama sehingga cukup dikenal di masyarakat sekitar maupun luar.
- b. Lokasi yang terletak di daerah strategis dan daerah pusat perekonomian menambah daya tarik madrasah.
- c. Kondisi belajar mengajar tenang, tidak terganggu kebisingan jalan raya karena ruangan belajar jauh dari pinggir jalan
- d. Kekeluargaan yang baik antara tenaga pendidik dan kependidikan, murid dan lingkungan dan mampu berkolaborasi mewujudkan visi misi madrasah
- e. Fasilitas cukup sehingga memudahkan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

- f. Ruang kelas siap digunakan untuk pembelajaran berbasis digital.
- g. Memiliki banyak tenaga pendidik yang cukup kompeten dan cukup menguasai penggunaan TIK.
- h. Memiliki banyak jalinan kerjasama dengan lembaga/organisasi pendukung.
- i. Penyelenggaraan ekstrakurikuler yang memiliki prestasi seperti permainan Futsal, sepak bola, paskibra, MSQ, KSM, Myres, seni Tari, Robotik, Tahfiz, Pramuka dan PIK-R
- j. Ektrakurikuler Drum Band dan Seni Tari kerap diminta untuk mengisi acara pada kegiatan instansi pemerintah, kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar, atau acara pribadi masyarakat
- k. Keterlibatan alumni MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan sangat baik terhadap pembangunan sarana Ibadah, ekstrakurikuler, motivasi murid saat upacara dan motivasi murid saat akan melaksanakan ujian akhir
- l. Memiliki banyak jalinan kerjasama dengan perguruan tinggi baik yang negeri atau yang swasta

2. Kelemahan

- a. Fasilitas yang cukup lengkap menyebabkan biaya yang dikeluarkan untuk perawatan menjadi besar.
- b. Jumlah tenaga pendidik yang memiliki sertifikat pendidik masih 50%.
- c. Mayoritas murid berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah menyebabkan madrasah dituntut untuk memberikan layanan pendidikan di atas rata-rata.
- d. Hampir semua pelajar berencana melanjutkan pendidikannya ke jenjang tinggi sehingga madrasah harus mempersiapkan program kelanjutan Pendidikan sebaik-baiknya.

3. Peluang

- a. Terdapat banyak lembaga pendukung layanan pendidikan di sekitar memudahkan membangun banyak kerjasama.
- b. Jenis masyarakat pedesaan yang berjiwa kemajuan ke depan memberi peluang mengembangkan minat pribadi-sosial dan bisnis pelajar.
- c. Infrastruktur TIK yang maju memudahkan madrasah membangun pembelajaran berbasis digital.
- d. Terdapat beberapa Lembaga/instansi yang dekat dengan madrasah, membuka kesempatan Kerjasama dalam meningkatkan mutu madrasah serta untuk magang murid keterampilan
- e. Perkembangan IPTEK terbaru memberikan kesempatan untuk mengembangkan proses belajar dan fasilitas madrasah untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan

menyenangkan.

- f. Lokasi madrasah yang jauh dari keramaian sehingga penanaman sosial budaya lebih mudah dilaksanakan serta disekitar madrasah banyak masjid dan mushola tempat bagi murid untuk bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat seperti menjadi imam, khutbah jumat dan mengisi ceramah di setiap bulan Ramadhan.
- g. Lingkungan sekitar madrasah sangat asri dan hijau lingkungan dan berpeluang untuk digunakan sebagai menanamkan budaya cinta lingkungan hidup.
- h. Kerjasama Madrasah dengan UIN Mahmud Yunus Batusangkar dalam pelatihan guru dalam mengembangkan karya tulis dan membimbing murid dalam KSM dan Myres.
- i. Orang tua Murid dan masyarakat sekitar memiliki kepedulian yang tinggi terhadap program / kegiatan madrasah.

4. Ancaman

- a. Mayoritas murid berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah sehingga untuk menggali dana dari wali murid untuk pelaksanaan program madrasah banyak yang masih belum melunasi.
- b. Semakin banyak sekolah/madrasah sekitar yang menjadi kompetitor dalam penerimaan murid baru, terlebih adanya sistem zonasi pada PPDB Sekolah Negeri yang berada di daerah sekitar madrasah.
- c. Pengaruh kondisi lingkungan masyarakat dengan munculnya café-café dengan fasilitas wifi dan tempat-tempat hiburan menjadi tantangan dalam proses pembentukan karakter.
- d. Masyarakat sekitar yang egaliter menyebabkan orang tua memilih madrasah dengan pertimbangan utama kualitas pembelajaran dan lulusannya.
- e. Penyalahgunaan teknologi dapat menimbulkan dampak negatif pada proses pendidikan dengan mudah beredarnya konten pornografi, SARA dan berita bohong di kalangan murid

H. Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar Plus Keterampilan Sebagai berikut :

1. Website

<https://man1tanahdatar.sch.id/>

2. Instagram

https://www.instagram.com/mansuta_plus keterampilan/

3. Facebook

https://www.facebook.com/mansatu.tanah.datar/grid?locale=id_ID

4. Youtube

<https://www.youtube.com/@man1tanahdatar>

5. Tiktok

<https://www.tiktok.com/@man1tanahdatar>

6. Tread

https://www.threads.com/@mansuta_plus keterampilan

I. Target Madrasah

Target Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar Plus keterampilan Tahun Ajaran 2025/2026 diantaranya Prestasi akademik dan non akademik, Asesmen Nasional ANBK,TKA, Asesmen Madrasah, OMI,Tahfiz, SNBP,SNBT, SPAN - PTKIN

BAB II

VISI MISI DAN TUJUAN PENDIDIKAN

A. Visi Madrasah

“Terwujudnya lulusan yang religius, berakhlakul karimah, berprestasi, berketerampilan, berjiwa gotong royong, inovatif dan kompetitif, serta cinta lingkungan.”

B. Misi Satuan Pendidikan

Untuk mewujudkan visi, madrasah ini memiliki misi, sebagai berikut

1. Meningkatkan kualitas murid dalam pengamalan beragama
2. Meningkatkan kualitas karakter murid dalam mewujudkan akhlakul karimah
3. Meningkatkan kompetensi murid dalam bidang akademik dan non akademik
4. Meningkatkan *life skill* murid melalui pembelajaran keterampilan
5. Meningkatkan iklim kerja sama dan sama-sama bekerja
6. Memotivasi murid untuk kreatif, inovatif, dan kompetitif.
7. Membudayakan karakter murid yang cinta lingkungan

C. Tujuan

Meningkatkan kualitas dan memacu pada rumusan visi dan misi tersebut di atas maka tujuan pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Mengembangkan sistem seleksi penerimaan murid baru dan melakukan pembinaan pada calon murid
- b. Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan
- c. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan program pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran serta hasilnya
- d. Menjalinkan kerjasama (*networking*) dengan lembaga instansi terkait masyarakat dan dunia usaha/industri dalam rangka mengembangkan program pembelajaran yang berakar pada kultur bangsa yang mengikuti perkembangan IPTEK

- e. Mewujudkan pembelajaran mengarah pada program pembelajaran berbasis TIK dan AI (Artifisial Inteligencia)
- f. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi bakat dan minat murid
- g. Menciptakan tamatan yang berwawasan luas, mempunyai jiwa kewirausahaan serta bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

BAB III

PENGGORGANISASIAN PEMBELAJARAN DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Pengorganisasian Pembelajaran

1. Muatan Kurikulum

Kurikulum pada Madrasah dapat disesuaikan dengan karakteristik Madrasah dengan tetap dengan tetap memuat:

A. Intrakurikuler

Intrakurikuler memuat kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Kompetensi dirumuskan dalam bentuk Capaian Pembelajaran yang terdiri atas:

1. Capaian Pembelajaran pada Fase E untuk kelas X pada Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan; dan
2. Capaian Pembelajaran pada Fase F untuk:
 - a. Kelas XI sampai dengan kelas XII pada Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah Kejuruan program 3 (tiga) tahun; dan
 - b. Kelas XI sampai dengan kelas XII pada Madrasah Aliyah Kejuruan program 4 (empat) Tahun.

Capaian Pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kompetensi murid secara utuh. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, Capaian Pembelajaran disusun secara terencana untuk membimbing murid agar memiliki pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pembelajaran ini untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta menumbuhkan sikap penuh cinta dan kasih sayang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Murid diharapkan mampu mengintegrasikan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pembaruan kurikulum, penerapan metode pembelajaran yang efektif, serta pendekatan pedagogis yang tepat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menumbuhkan karakter yang kuat, akhlak yang mulia, serta kesiapan menghadapi tantangan zaman dengan landasan nilai cinta dan kasih sayang.

Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah disusun agar lebih relevan, efektif, serta selaras dengan kebutuhan perkembangan zaman. Upaya ini diwujudkan melalui pembaruan kurikulum, inovasi

metode pembelajaran, dan penerapan pendekatan psikopedagogis yang berpusat pada Murid.

Adapun ruang lingkup Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sebagai berikut:

1. Al-Qur'an Hadis

Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah mencakup kegiatan membaca, menulis, menghafal, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an serta Hadis. Pembelajaran ini bertujuan membekali murid dengan pemahaman yang tepat, keterampilan yang memadai, serta kemampuan untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup dalam menjalani keseharian sesuai dengan tuntunan Islam. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah, termasuk pada jenjang Raudlatul Athfal, dirancang secara berkesinambungan dan progresif dengan tujuan utama membentuk karakter mulia serta memperkuat keimanan murid. Proses pembelajaran mencakup kegiatan membaca, menghafal, memahami makna, serta membiasakan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini bertujuan menumbuhkan kecintaan murid terhadap kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, sekaligus membimbing mereka agar mampu membaca, menerjemahkan, dan menganalisis kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis secara baik, benar, dan mendalam.

2. Akidah Akhlak

Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah mencakup pembelajaran tentang akidah (keimanan), akhlak terpuji, akhlak tercela, adab-adab Islami, serta kisah-kisah keteladanan. Pembelajaran ini bertujuan membentuk murid yang memiliki keimanan kokoh kepada Allah Swt dan akhlak mulia sesuai ajaran Islam. Di Madrasah, pembelajaran Akidah Akhlak difokuskan pada penguatan iman dan pembentukan karakter. Akidah berkaitan dengan rukun iman yang diwujudkan melalui ucapan dan perbuatan, serta mendorong murid untuk beramal saleh dan menaati hukum-hukum Allah. Akhlak merupakan buah dari ilmu dan keimanan yang ditanamkan melalui pembiasaan dan latihan kejiwaan, agar murid mampu membersihkan diri dari perilaku tercela serta menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji.

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah memastikan murid (1) memiliki akidah yang kokoh berdasarkan pemahaman Ahlus Sunnah wal Jama'ah melalui penguatan pengetahuan dan pengamalan keimanan, (2) memiliki nalar kritis dalam

menyikapi perbedaan pendapat, serta mampu mengekspresikan akidah yang benar dengan sikap wasathiyah sesuai keragaman Indonesia, (3) menjadi pribadi berakhlak mulia melalui pembiasaan dan pengendalian diri, dan (4) menjunjung tinggi nilai persatuan serta memperkuat ukhuwah Islamiyah, wathaniyah, dan basyariyah

3. Fikih

Mata Pelajaran Fikih di Madrasah mencakup pemahaman hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah, muamalah (hubungan sosial), serta berbagai aspek kehidupan lainnya. Pembelajaran ini bertujuan membimbing murid agar mampu memahami dan melaksanakan ajaran Islam dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Di Madrasah, pembelajaran Fikih dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui proses berpikir aktif, kritis, dan kontekstual, yang berlandaskan pada fakta, fenomena sosial-keagamaan, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan pendekatan ini, Murid tidak hanya memahami hukum-hukum Islam, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilainya dalam pola pikir, sikap, dan tindakan, sehingga mampu menjalankan kewajiban beragama dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah mencakup pemahaman tentang perjalanan sejarah perkembangan Islam, nilai-nilai, dan prinsip-prinsipnya. Murid mempelajari peristiwa-peristiwa penting, tokoh-tokoh berpengaruh, serta bagaimana nilai-nilai Islam membentuk kehidupan sosial, budaya, dan peradaban. Tujuan pembelajaran ini adalah agar Murid mampu mengambil hikmah (ibrah) dari masa lalu untuk diterapkan dalam kehidupan masa kini dan masa depan, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memahami ajaran Islam dan perannya dalam membangun peradaban.

Di Madrasah, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dipelajari sebagai disiplin ilmu yang mengkaji perjalanan peradaban Islam dalam konteks sejarah umat manusia. Pembelajaran SKI tidak terbatas pada hafalan fakta dan urutan peristiwa, melainkan menekankan penggalan hikmah dari dinamika sosial, politik, keagamaan, serta nilai-nilai akidah dan akhlak yang terkandung di dalamnya. Melalui pendekatan ini, SKI berperan dalam memperkuat keimanan,

membentuk karakter mulia, menumbuhkan kemandirian, serta menanamkan semangat kebangsaan. Tujuan akhirnya adalah menumbuhkan kesadaran Murid akan pentingnya memahami landasan ajaran, nilai, dan norma Islam yang dibangun oleh Rasulullah saw., serta menghargai peninggalan sejarah Islam sebagai bukti kejayaan peradaban masa lalu.

5. Bahasa Arab

Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah mencakup penguasaan kosakata, keterampilan berbicara, membaca, menulis, serta memahami teks berbahasa Arab, termasuk literatur Islam. Pembelajaran ini bertujuan membekali Murid dengan keterampilan berbahasa Arab secara komprehensif, baik sebagai bagian dari kecakapan hidup (life skill) maupun sebagai sarana untuk memahami sumber ajaran Islam dari naskah aslinya.

Bahasa Arab memiliki peran strategis, tidak hanya sebagai bahasa agama, tetapi juga sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, pariwisata, politik, dan keamanan global. Dalam konteks pendidikan Madrasah, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berfokus pada pemahaman khazanah literatur keislaman, tetapi juga pada penguasaan keterampilan komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab perlu dirancang secara bertahap, integratif, dan kontekstual, agar Murid mampu mengekspresikan gagasan, mengembangkan keterampilan berbahasa, serta menggunakannya di berbagai ranah agama, ilmu pengetahuan, dan budaya secara moderat dan reflektif. Tujuan akhirnya adalah mempersiapkan Murid agar mampu menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi global sekaligus memahami ajaran Islam dari sumber autentik, seperti Al-Qur'an dan Hadis, melalui proses sanad (isnad) yang berkelanjutan.

Capaian Pembelajaran untuk Murid Berkebutuhan Khusus ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual menggunakan Capaian Pembelajaran Pendidikan Khusus yang disesuaikan dengan perkembangan Murid dan usia mental, serta disertai penyediaan akomodasi yang layak.
2. Murid berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan Capaian Pembelajaran reguler dengan penyediaan akomodasi yang layak. Capaian Pembelajaran, termasuk Capaian Pembelajaran Pendidikan Khusus, ditetapkan oleh pejabat pimpinan tinggi madya yang melaksanakan tugas di bidang

kurikulum. Sementara itu, Capaian Pembelajaran untuk mata pelajaran kekhasan keagamaan ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama.

B. Kokurikuler

Kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/ atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler dalam rangka pengembangan karakter dan kompetensi Murid. Kokurikuler merupakan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu, gerakan 7 (tujuh) kebiasaan anak Indonesia hebat, Kegiatan Kolaboratif Berbasis Cinta dan/ atau cara lainnya dalam memahami, mengaplikasi, dan merefleksi terhadap isu atau permasalahan nyata yang relevan bagi Murid dengan tetap memperhatikan ketersediaan sumber daya Madrasah dan Murid. Kokurikuler dikembangkan oleh Madrasah mengacu pada panduan/petunjuk teknis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Kokurikuler ini memuat kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Kompetensi pada Kokurikuler dirumuskan untuk memperkuat:

1. keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
2. kewargaan;
3. penalaran kritis;
4. kreativitas;
5. kolaborasi;
6. kemandirian;
7. kesehatan; dan
8. komunikasi.

Madrasah berkewajiban menyelenggarakan kegiatan Kokurikuler bagi Murid dengan berbasis cinta dan kasih sayang yang bermuatan moderasi beragama dengan indikator (1) komitmen kebangsaan, (2) toleransi, (3) antikekerasan, dan (4) akomodatif terhadap budaya lokal. Kegiatan tersebut menjadi satu kesatuan dalam Kokurikuler.

Muatan pembelajaran pada Kokurikuler memuat tema utama. Tema utama Kokurikuler ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam untuk menjadi rujukan bagi Madrasah dalam merumuskan topik Kokurikuler yang relevan dengan konteks sosial budaya dan karakteristik Murid. Beban belajar

pada Kokurikuler dirumuskan dalam bentuk alokasi waktu dalam 1 (satu) tahun ajaran. Pelaksanaan kokurikuler secara serentak MA.

C. Ekstrakurikuler

1. Komponen

a. Visi dan Misi

Kegiatan Ekstrakurikuler pada Madrasah mempunyai visi yaitu berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian Murid secara optimal melalui kegiatan• kegiatan di luar kegiatan Intrakurikuler.

Kegiatan Ekstrakurikuler pada Madrasah mempunyai misi:

- 1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat Murid; dan
- 2) menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada Murid untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan/ atau berkelompok.

b. Fungsi dan Tujuan

Kegiatan Ekstrakurikuler pada Madrasah memiliki fungsi:

- 1). Pengembangan, yakni bahwa kegiatan Ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal Murid melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan
- 2) Kesalehan sosial, yakni bahwa kegiatan Ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab kesalehan sosial Murid sebagai implementasi penganut agama yang kuat. Kompetensi kesalehan sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada Murid untuk memperluas pengalaman sosial keagamaan, praktik keterampilan sosial keagamaan, dan internalisasi nilai moral dan nilai kesalehan social
- 3) Rekreatif, yakni bahwa kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan. Kegiatan Ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi Murid; dan

- 4) Persiapan karier, yakni bahwa kegiatan Ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier Murid melalui pengembangan kapasitas.
- c. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler pada Madrasah bertujuan:
- 1) Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor Murid; dan
 - 2) Mengembangkan bakat dan minat Murid dalam upaya pembinaan pribadi yang saleh menuju pembinaan manusia seutuhnya dan Rahmatan Lil 'Alamin.
2. Jenis dan Format Kegiatan

Jenis kegiatan Ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- b. Karya Ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- c. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- d. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-Qur'an, retreat; atau
- e. Bentuk kegiatan lainnya.

Kegiatan Ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai format sebagai berikut:

- a. Individual, yakni kegiatan Ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh Murid secara perorangan;
- b. Kelompok, yakni kegiatan Ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok Murid;
- c. Klasikal, yakni kegiatan Ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh Murid dalam satu kelas;
- d. Gabungan, yakni kegiatan Ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh Murid antar kelas; dan

- e. Lapangan, yakni kegiatan Ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah Murid melalui kegiatan di luar Madrasah atau kegiatan lapangan.

Kegiatan Ekstrakurikuler pada Madrasah dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- a. Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan Ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat Murid masing-masing,
- b. Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan Ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh Murid secara sukarela.
- c. Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan Ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan Murid secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing,
- d. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi Murid.
- e. Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan Ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat Peserta Didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- f. Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan Ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.
- h. Madrasah sekurang-kurangnya menyediakan Ekstrakurikuler kepramukaan atau kependuan

D. Muatan lokal

Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi, keunikan lokal, dan keunggulan yang terdapat dalam suatu daerah untuk membentuk pemahaman Murid terhadap potensi di daerah tempat tinggal mereka yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Muatan lokal bertujuan:

1. Memperkenalkan setiap Murid kepada lingkungan mereka sendiri;
2. Melestarikan budaya daerah masing-masing yang termasuk kerajinan;
3. Memberikan keterampilan yang menghasilkan nilai ekonomi di daerahnya;
4. Memberikan Murid bekal kemampuan;
5. Memberikan keterampilan untuk hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi; dan

6. Menolong diri sendiri dan juga orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup

Muatan lokal dikembangkan dengan prinsip:

1. Kesesuaian dengan perkembangan Murid.
2. Kebutuhan kompetensi
3. Fleksibilitas jenis, bentuk dan pengaturan waktu penyelenggaraan.
4. Penguatan karakter Murid, misalnya karakter berbangsa, karakter moderasi beragama, dan karakter anti korupsi.
5. Kebermanfaatan untuk kepentingan daerah dan nasional dalam menghadapi tantangan global.
6. Mendukung terwujudnya Empat Pilar Kebangsaan Republik Indonesia: Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika.

Muatan lokal merupakan muatan pembelajaran dapat berupa:

1. Keagamaan, yaitu Al-Qur'an, Hadis, Qiro'ah Al-Qur'an, Tahfidz Al Qur'an, Ilmu Tajwid, Imla, Ilmu Faraidl, Nahwu, Shorof, Balaghah, Qira'atul Kutub, Khat, Akidah, Baca Tulis Al-Qur'an.
2. Seni budaya, yaitu musik, karawitan, tari, pedalangan, teater, pemeranan. ata artistik, Lukis, seni patung.
3. Prakarya dalam aspek kerajinan, yaitu desain dan produksi kria tekstil, desain dan produksi kria kulit, desain dan produksi kria keramik, desain dan produksi kria kayu, desain dan produksi kria logam.
4. Prakarya dalam aspek rekayasa, yaitu Teknik transmisi (Radio/kabel/telekomunikasi), Teknik akses (Radio/kabel).
5. Prakarya dalam aspek budidaya, yaitu ternak, ikan, rumput laut, tanaman umum, tanaman pangan, pembibitan tanaman
6. Prakarya dalam aspek pengolahan, yaitu teknologi hasil pertanian, pengolahan hasil pertanian, teknologi dan pengolahan hasil perikanan
7. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)
8. Bahasa, yaitu bahasa daerah maupun bahasa asing.
9. Riset, yaitu penelitian dalam bidang IPA, IPS, Bahasa, dan keagamaan
10. Teknologi, yakni teknologi informasi dan komunikasi, keterampilan

komputer dan pengelolaan informasi, rekayasa perangkat lunak, Teknik computer dan jaringan, multimedia.

Muatan lokal dapat dilaksanakan pada Madrasah melalui:

1. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran lain;
2. Pengintegrasian ke dalam tema Kokurikuler; dan/ atau
3. Mata pelajaran yang berdiri sendiri.

2. Struktur Kurikulum

a. Intrakurikuler

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah, Struktur Kurikulum tersaji pada tabel berikut:

Alokasi waktu mata pelajaran MA kelas X
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 45 menit)

No	Mata Pelajaran	Kelas X		
		Alokasi Intrakurikuler Tahunan	Alokasi Kokurikuler Tahunan	Total JP Tahunan
A. Pelajaran Wajib:				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	72	36	108
	b. Akidah Akhlak	72		72
	c. Fiqih	72		72
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	72		72
2	Bahasa Arab	144		144
3	Pendidikan Pancasila	72	36	108
4	Bahasa Indonesia	108	36	144
5	Matematika	108		108
6	IPA			
	Biologi	72		72
	Fisika	72		72
	Kimia	72		72
7	IPS			
	Sosiologi	72		72
	Ekonomi	72		72
	Sejarah	72		72
	Geografi	72		72
8	Bahasa Inggris	108		108
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	72		72

10	Informatika	72			72
11	Seni Budaya	72			72
	Seni**				
Total JP Mata Pelajaran Wajib		1548		108	1656
B. Mata Pelajaran Pilihan					
1.	Koding dan Kecerdasan Artifisial	72			72
C. Penguatan Program		216			
Total JP		1836		108	
Total JP Intra +JP Kokurikuler					1944

Keterangan :

1. Jumlah Pekan dalam 1 tahun = 36 Pekan
2. Total JP Kokurikuler = Total JP Intra tanpa mulok X 23%

Alokasi waktu mata pelajaran MA kelas XI
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 45 menit)

No	Mata Pelajaran	Kelas XI		
		Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Kokurikuler Per Tahun	Total JP Per Tahun
A. Kelompok Mata Pelajaran Umum:				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	72		72
	b. Akidah Akhlak	72		72
	c. Fiqih	72	36	108
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	72		72
2	Bahasa Arab	72		72
3	Pendidikan Pancasila	72		72
4	Bahasa Indonesia	108		108
5	Matematika	108	36	144
6	Bahasa Inggris	108		108
7	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	72	36	108
8	Sejarah	72		72
9	Seni Budaya	72		72
	Seni**			
B. Kelompok Mata Pelajaran Pilihan:				
1	Mapel Pilihan 1	180		180
2	Mapel Pilihan 2	180		180
3	Mapel Pilihan 3	180		180
4	Mapel Pilihan 4	180		180
5	Mapel Pilihan 5	180		180
C. Penguatan Program		216		216

Total JP	1980		108			
Total JP Intra + JP Kokurikuler			2088			

Alokasi waktu mata pelajaran MA kelas XII
(Asumsi 1 tahun = 32 minggu dan 1 JP = 45 menit)

No	Mata Pelajaran	Kelas XII			
		Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Kokurikuler Per Tahun	Total JP Per Tahun	
A. Kelompok Mata Pelajaran Umum:					
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al-Qur'an Hadis	64			64
	b. Akidah Akhlak	64	32		96
	c. Fiqih	64			64
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	64			64
2	Bahasa Arab	64			64
3	Pendidikan Pancasila	64			64
4	Bahasa Indonesia	96			96
5	Matematika	96	32		128
6	Bahasa Inggris	96			96
7	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	64	32		96
8	Sejarah	64			64
9	Seni Budaya	64			64
	Seni**				
B. Kelompok Mata Pelajaran Pilihan:					
1	Mapel Pilihan 1	180			180
2	Mapel Pilihan 2	180			180
3	Mapel Pilihan 3	180			180
4	Mapel Pilihan 4	180			180
5	Mapel Pilihan 5				
C. Penguatan Program		216			216
Total JP		1800	96		
Total JP Intra + JP Kokurikuler			1896		

Keterangan :

1. Jumlah Pekan dalam 1 tahun = 32 Pekan
2. Total JP Kokurikuler = Total JP Intra tanpa mulok dan mapel Pemilihan X 23%

b. Analisis Penambahan Jam pelajaran Intrakurikuler

Secara sosiologis dan pedagogis, penambahan jam pelajaran merupakan investasi jangka panjang untuk membangun citra sebuah madrasah. MAN 1 Tanah Datar sebagai madrasah yang unggul tidak hanya di bidang keagamaan dan akademik, tetapi juga tangguh secara fisik di kancah Internasional. Di MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan untuk semester Genap Tahun Pelajaran 2025/2026 terdapat penambahan jam 1 JP pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan PJOK. Hal ini bertujuan untuk peningkatan prestasi peserta didik bidang olah raga dan bahasa Inggris di tingkat Nasional maupun Internasional.

1. Analisis Penambahan Jam Pelajaran Bahasa Inggris

a. Latar Belakang dan Rasionalitas

Dalam era globalisasi dan transformasi digital, kemampuan Bahasa Inggris bukan lagi sekadar mata pelajaran, melainkan global tool untuk mengakses ilmu pengetahuan dan kompetisi internasional.

Struktur Perubahannya yaitu jam pembelajaran Bahasa Inggris yang semula: 2 JP (Fase E) menjadi 3 JP (Fase E) dan Fase F yang semula : 3 JP menjadi 4 JP.

b. Alasan dan Tujuan Utama

1. Penguatan Kemampuan Berbicara (Speaking & Fluency): Dengan 3 JP, waktu habis untuk tata bahasa (grammar). Tambahan 1 JP fokus pada Conversation dan Public Speaking.
2. Persiapan Kompetisi Internasional: Mempersiapkan murid untuk ajang debat bahasa Inggris, pidato (speech), dan penulisan karya ilmiah Internasional.
3. Literasi Digital Global: Memberikan ruang bagi murid untuk membedah referensi ilmiah berbahasa Inggris yang tersedia di internet.
4. Skor TOEFL/IELTS: Memberikan fondasi dini bagi murid kelas X agar lebih siap menghadapi tes standar Internasional di kelas XII.

c. Target dan Capaian

- Siswa mampu mempresentasikan proyek (seperti Proyek TOGA) dalam Bahasa Inggris.
- Meningkatnya jumlah delegasi madrasah dalam ajang kompetisi bahasa Inggris tingkat nasional.
- Terwujudnya English Area yang lebih hidup di lingkungan madrasah.

d. Pesan Panca Cinta (Koneksi)

"Cinta Diri Sendiri dan Sesama melalui komunikasi global. Dengan menguasai bahasa Internasional, kita dapat mensyiarkan nilai-nilai Islam dan Panca Cinta ke seluruh penjuru dunia."

2. Analisis Penambahan Jam Pelajaran PJOK

Peningkatan alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) bukan sekadar menambah durasi latihan fisik, melainkan sebuah respons strategis terhadap kebutuhan perkembangan holistik murid di era modern.

Berikut adalah deskripsi capaian pembelajaran yang lebih luas untuk mendasari perubahan tersebut:

1. Optimalisasi Kebugaran dan Literasi Fisik

Penambahan jam pelajaran memungkinkan transisi dari sekadar "berolahraga" menjadi pembudayaan gerak.

- Kelas X (2 JP → 3 JP): Fokus pada penguatan fondasi gerak dasar dan pemahaman prinsip latihan. Tambahan 1 JP memberikan ruang bagi murid untuk melakukan evaluasi mandiri terhadap kebugaran jasmani mereka tanpa terburu-buru oleh durasi teknis permainan.
- Kelas XI & XII (3 JP → 4 JP): Memberikan waktu yang cukup untuk mencapai intensitas latihan yang berdampak pada kesehatan kardiovaskular. Dengan 4 JP, pendidik dapat mengintegrasikan program latihan beban atau daya tahan yang lebih terukur untuk mempersiapkan fisik murid menghadapi dunia kerja atau pendidikan tinggi.

2. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Karakter (Soft Skills)

PJOK adalah laboratorium sosial terbaik di madrasah. Durasi yang lebih panjang memungkinkan pendalaman nilai-nilai Profil Dimensi Lulusan.

- Kerja Sama & Kepemimpinan: Siswa memiliki waktu lebih untuk berdiskusi strategi, melakukan refleksi pasca-pertandingan, dan mempraktikkan resolusi konflik dalam tim.
- Resiliensi: Memberikan kesempatan bagi murid untuk mencoba, gagal, dan bangkit kembali dalam penguasaan keterampilan olahraga yang kompleks.

3. Integrasi Kesehatan Mental dan Kesejahteraan (Well-being)

Di tengah beban akademik yang tinggi, PJOK berfungsi sebagai katarsis atau penyaluran stres.

- Keseimbangan Hormonal: Aktivitas fisik yang cukup merangsang hormon endorfin dan dopamin yang mendukung kesiapan belajar di mata pelajaran lain.
- Literasi Kesehatan: Tambahan jam ini memfasilitasi pembahasan mendalam mengenai isu kesehatan remaja, seperti pola makan sehat, kesehatan reproduksi, dan bahaya sedenter (kurang gerak), yang seringkali terpinggirkan jika durasi jam terbatas pada praktik lapangan saja.

Dengan tambahan 1 JP setiap minggu, guru PJOK memiliki ruang lebih luas untuk melakukan observasi mendalam terhadap potensi spesifik peserta didik (misal: cabang atletik, bela diri, atau permainan bola besar). Hal ini mempermudah pemetaan atlet madrasah untuk dikirim ke ajang nasional dan internasional.

Untuk memastikan penambahan jam ini berbanding lurus dengan prestasi peserta didik, MAN 1 Tanah Datar dapat menerapkan strategi berikut:

- Diversifikasi Peminatan: Pada jam ke-4 di kelas XI dan XII, murid dapat dikelompokkan berdasarkan minat cabang olahraga tertentu (spesialisasi), bukan lagi materi umum.
- Pemanfaatan Teknologi: Penggunaan aplikasi analisis gerakan atau *video review* performa murid selama tambahan jam pelajaran tersebut.
- Kemitraan Strategis: Memanfaatkan tambahan waktu untuk sesi berbagi dengan pelatih profesional atau atlet nasional yang didatangkan ke madrasah.

Jadi dapat disimpulkan penambahan jam pelajaran PJOK dari 2 menjadi 3 JP (Kelas X) dan 3 menjadi 4 JP (Kelas XI & XII) merupakan langkah strategis yang sangat layak.

3. Program Pembiasaan dan Pendukung

Kegiatan pembiasaan dan pendukung adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguatkan intrakurikuler madrasah (baik mata pelajaran maupun Proyek penguatan Profil Dimensi Lulusan), serta untuk membiasakan diri melakukan kegiatan-kegiatan yang baik berdasarkan Islam.

Kegiatan pengembangan diri berupa pembiasaan yang dilaksanakan MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan sebagai berikut.

- 1) Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal
- 2) Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus
- 3) Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari

Program pembiasaan dan pendukung yang ada di MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan diantaranya:

No	Nama Kegiatan	Integrasi Mata Pelajaran Terkait	Profil Dimensi Lulusan
1	Peringatan Hari Besar Islam	PAI	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia
2	Peringatan Hari Besar Nasional	PKn, IPS	Bergotong royong Mandiri Bernalar kritis Kreatif
3	Shalat Dhuha	PAI	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME Berakhlak Mulia
4	Istighasah, Yasin dan Tahlil	PAI	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME Berakhlak Mulia
5	Kultum	PAI, Bahasa Indonesia	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME Berakhlak Mulia Berkebhinekaan Global Bergotong royong Mandiri
6	Shalat Dhuhur Berjamaah	PAI	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME Berakhlak Mulia

7	Pembiasaan Doa di Awal dan Akhir Kegiatan	PAI	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME Berakhlak Mulia
8	Jumat Bersama ,Jumat Beramal	PAI, PKn	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME Berakhlak Mulia Bergotong-royong
10	Semarak Ramadhan	PAI,	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia Bergotong-royong Mandiri
11	Forum Arrijal dan annisa	PAI	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia Bergotong-royong
12	Perkemahan Pramuka	PPKN	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia Berkebhinekaan Global Bergotong royong Mandiri
13	Bhakti Sosial	PPKN	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia Bergotong-royong
14	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	PPKN	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia Berkebhinekaan Global Bergotong royong Mandiri
15	Classmeeting	Semua Mapel	Mandiri Bernalar kritis Kreatif
16	Language Life Skill	Bahasa Inggris, Bahasa Arab	Mandiri Bernalar kritis Kreatif

Muatan moderasi beragama dalam kegiatan pengembangan diri di MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan dikembangkan melalui penguatan pada budaya madrasah. Budaya Madrasah yaitu sebuah pendekatan penguatan nilai moderasi beragama untuk mengembangkan budaya madrasah yang memberikan penghargaan terhadap semua warga madrasah tanpa diskriminasi karena agama, suku, paham, keyakinan, pandangan keagamaan, status sosial, ekonomi, dan latar belakang, serta yang menguatkan interaksi yang harmonis, aman, dan nyaman antar warga madrasah. Penguatan nilai moderasi beragama di madrasah dilakukan melalui penguatan kebijakan kepala madrasah yang mendukung terwujudnya sekolah moderat, penguatan pembiasaan moderasi beragama di madrasah, penguatan pengelolaan suasana sekolah yang ditunjukkan dengan berbagai quote damai dan moderat, berbagai kegiatan bersama seluruh warga madrasah dan adanya penugasan setiap guru dalam mengimplementasikan nilai moderasi beragama.

4. Pendekatan Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran pada MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dengan mengangkat nilai luhur budaya lokal dan mengacu pada tema-tema yang sudah ditentukan dalam capaian pembelajaran. Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan pembelajaran deep learning

Pembelajaran Mendalam merupakan pendekatan yang **memuliakan** dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran **berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan** melalui **olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga** secara holistik dan terpadu.

Pembelajaran mendalam meliputi :

1. **Berkesadaran.** Pengalaman belajar murid yang diperoleh ketika mereka memiliki **kesadaran untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri**. Murid memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan.
2. **Bermakna.** Murid dapat merasakan manfaat dan relevansi dari hal-hal yang dipelajari untuk kehidupan. Murid mampu mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan lama dan **menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata**.
3. **Menggembirakan.** Pembelajaran yang menggembirakan merupakan **suasana belajar yang positif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi**. Murid merasa dihargai atas keterlibatan dan kontribusinya pada proses pembelajaran. Murid terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan.

Dalam pembelajaran berbasis literasi ini murid diharapkan mampu untuk mengkreasikan ide/gagasan untuk memperoleh sebuah karya dalam bentuk tulisan. Pada akhirnya karya ini akan didokumentasikan dalam berbagai bentuk contohnya buku, artikel, atau publikasi digital. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis literasi ini tetap harus mengimplementasikan model dan syntak pembelajaran yang sudah ada diantaranya *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Based Learning*, dan model pembelajaran lain yang relevan.

4. Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Bidang layanan Bimbingan dan Konseling

a. Pengembangan kehidupan pribadi,

yaitu bidang pelayanan yang membantu murid dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik.

b. Pengembangan kehidupan sosial,

yaitu bidang pelayanan yang membantu murid dalam memahami dan menilai, dan mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

c. Pengembangan kegiatan belajar,

yaitu bidang pelayanan yang membantu murid mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.

d. Pengembangan karir,

yaitu bidang pelayanan yang membantu murid dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

2. Pengaturan Pelayanan Bimbingan dan Konseling

a. Klasikal

Yaitu guru BK memberikan pelayanan secara umum dengan cara masuk ke dalam kelas. Layanan Bimbingan dan Konseling yang diselenggarakan di dalam kelas dengan beban belajar dua jam perminggu dengan menggunakan sistem blok. Pada Fase E, dilaksanakan bulan Juli, September, November, Januari, dan Mei. Sedangkan pada fase F, dilaksanakan September, Oktober, Maret, dan April.

b. Individual

Yaitu guru BK memberikan pelayanan secara individu kepada murid yang membutuhkan pelayanan khusus. Diselenggarakan di luar kelas, setiap kegiatan layanan disetarakan dengan beban belajar dua jam perminggu.

5. Asesmen Hasil Belajar

1. Macam-macam Asesmen

a) **Asesmen formatif**, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan murid untuk memperbaiki proses belajar.

1) **Asesmen di awal pembelajaran**, dilakukan untuk mengetahui kesiapan murid untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif karena ditujukan untuk memberikan informasi kepada guru sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar murid yang dilaporkan dalam rapor. Pada pelaksanaan asesmen awal, beberapa aspek yang perlu diketahui oleh pendidik meliputi kesiapan belajar, minat, maupun profil belajar murid.

2) **Asesmen di dalam proses pembelajaran**, dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan murid dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran. Asesmen ini juga termasuk dalam kategori asesmen formatif jika tujuannya untuk memberikan umpan balik dan perbaikan pembelajaran atas proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar murid, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan murid. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi murid dan juga pendidik.

a. **Bagi peserta didik**, asesmen formatif berguna untuk melakukan refleksi diri dengan cara memonitor kemajuan belajar mereka, tantangan yang dialami, serta langkah-langkah yang perlu mereka lakukan untuk meningkatkan tercapainya. Hal ini merupakan proses belajar yang penting ditumbuhkembangkan bagi murid untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b. **Bagi pendidik**, asesmen formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakan, serta untuk meningkatkan efektivitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Asesmen ini juga memberikan informasi tentang kebutuhan belajar individu murid yang diajar.

b) **Asesmen Sumatif**, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir setiap proses pembelajaran pada satu tujuan pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik, misalnya terkait keterbatasan alokasi waktu, maupun kebijakan satuan pendidikan. Hasil asesmen sumatif akan dijadikan bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

Penilaian atau asesmen sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau CP murid sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar murid dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester dan pada akhir fase. **Khusus asesmen pada akhir semester**, asesmen ini **bersifat pilihan**. Jika pendidik merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar murid, maka dapat melakukan asesmen pada akhir semester. Jika pendidik merasa bahwa data hasil asesmen yang diperoleh selama 1 semester telah mencukupi, maka tidak perlu melakukan asesmen pada akhir semester. Hal yang perlu ditekankan, untuk asesmen sumatif, pendidik dapat menggunakan teknik dan instrumen yang beragam, tidak hanya berupa tes, namun dapat menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, dan membuat portofolio).

c) Asesmen Diagnostik

Secara umum, sesuai namanya asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar murid dan mengetahui kondisi awal murid.

Asesmen diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik non-kognitif dan asesmen diagnosis kognitif. Tujuan dari masing-masing asesmen diagnostik adalah sebagai berikut:

Tujuan Asesmen Diagnostik	
Non Kognitif	Kognitif
<ul style="list-style-type: none">▪ Mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi murid▪ Mengetahui aktivitas selama belajar di rumah▪ Mengetahui kondisi keluarga murid▪ Mengetahui latar belakang pergaulan murid▪ Mengetahui gaya belajar, karakter serta minat murid	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengidentifikasi capaian kompetensi murid▪ Menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata murid▪ Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada murid yang kompetensinya di bawah rata-rata

1) Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

Asesmen diagnostik non-kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal seperti berikut:

- Kesejahteraan psikologis dan sosial emosi murid
- Aktivitas murid selama belajar di rumah
- Kondisi keluarga dan pergaulan murid
- Gaya belajar, karakter, serta minat murid

2) Asesmen Diagnostik Kognitif

Asesmen diagnostik kognitif bertujuan mendiagnosis kemampuan dasar murid dalam topik sebuah mata pelajaran.

Asesmen diagnostik kognitif dapat dilaksanakan secara rutin yang disebut asesmen diagnostik kognitif berkala, pada awal pembelajaran, akhir setelah guru selesai menjelaskan dan membahas topik, dan waktu lain. Asesmen Diagnostik bisa berupa Asesmen Formatif maupun Asesmen Sumatif.

2. Teknik dan Instrumen Asesmen

Rencana asesmen dimulai dengan perumusan tujuan asesmen. Tujuan ini tentu berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran. Setelah tujuan asesmen dirumuskan, pendidik memilih dan / atau mengembangkan instrumen asesmen sesuai tujuan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih/mengembangkan instrumen, antara lain: karakteristik murid, kesesuaian asesmen dengan rencana/ tujuan pembelajaran dan tujuan asesmen, kemudahan penggunaan instrumen untuk memberikan umpan balik kepada murid dan pendidik.

Berikut adalah instrumen penilaian atau asesmen:

Rubrik	Daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik, atau elemen yang dituju.
Ceklis	Catatan singkat hasil observasi yang difokuskan pada performa dan perilaku murid yang menonjol, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang dilakukan.
Catatan Anekdot	Catatan singkat hasil observasi yang difokuskan pada performa dan perilaku murid yang menonjol, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang dilakukan.
Grafik Perkembangan (Kontinum)	Grafik atau infografik yang menggambarkan tahap perkembangan belajar peserta didik.

Instrumen asesmen yang dikembangkan berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh pendidik yaitu:

Observasi	Penilaian murid yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku yang diamati secara berkala. Observasi dapat difokuskan untuk semua murid atau per individu. Observasi dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/harian
Kinerja	Penilaian yang menuntut murid untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Asesmen kinerja dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio.
Proyek	Kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
Tes Tertulis	Tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya.

Tes Lisan	Pemberian soal/pertanyaan yang menuntut murid menjawab secara lisan dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran.
Penugasan	Pemberian tugas kepada murid untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi murid memperoleh atau meningkatkan pengetahuan
Portfolio	Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya murid dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu

3. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Untuk mengetahui apakah murid telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen, yang dilakukan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran, baik dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran ataupun modul ajar.

Kriteria ketercapaian ini juga menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih/membuat instrumen asesmen, karena belum tentu suatu asesmen sesuai dengan tujuan dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kriteria ini merupakan penjelasan (deskripsi) tentang kemampuan apa yang perlu ditunjukkan/didemonstrasikan murid sebagai bukti bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pendidik tidak disarankan untuk menggunakan angka mutlak (misalnya, 75, 80, dan sebagainya) sebagai kriteria. Yang paling disarankan adalah menggunakan deskripsi, namun jika dibutuhkan, maka pendidik diperkenankan untuk menggunakan interval nilai (misalnya 70 - 85, 85 - 100, dan sebagainya).

Dengan demikian, kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah murid telah mencapai tujuan pembelajaran dapat dikembangkan pendidik dengan menggunakan beberapa pendekatan, di antaranya:

- i. Menggunakan deskripsi sehingga apabila murid tidak mencapai kriteria tersebut maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran,
- ii. Menggunakan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana murid mencapai tujuan pembelajaran.
- iii. Menggunakan skala atau interval nilai, atau pendekatan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan pendidik dalam mengembangkannya. Berikut adalah contoh-contoh pendekatan yang dimaksud. Contoh salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase C: “murid mampu menulis laporan hasil pengamatan dan wawancara”

Tiga pendekatan diatas bagaimana menentukan KKTP apakah murid sudah mencapai tujuan pembelajaran sesuai kriteria ketercapaian murid yang telah ditetapkan penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan 1: Menggunakan Deskripsi Kriteria

Contohnya, dalam tugas menulis laporan, pendidik menetapkan kriteria ketuntasan: Laporan murid menunjukkan kemampuannya menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca

Contoh Deskripsi Kriteria:

Kriteria	Tidak memadai	Memadai
Laporan menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut.		✓
Laporan menunjukkan hasil pengamatan yang jelas.	✓	
Laporan menceritakan pengalaman secara jelas.	✓	
Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.		✓
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 3 kriteria memadai. Jika ada dua kriteria masuk kategori tidak tuntas, maka perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini bisa diperbaiki		

Pendidik dapat menggunakan rubrik ini untuk kriteria dari tujuan pembelajaran seperti contoh di atas, atau dapat pula menggunakan tujuan- tujuan pembelajaran untuk menentukan ketuntasan CP pada satu fase.

b. Pendekatan 2: Menggunakan Rubrik

Contohnya, dalam tugas menulis laporan, pendidik menetapkan kriteria ketuntasan yang terdiri atas dua bagian: Isi laporan dan penulisan. Dalam rubrik terdapat empat tahap pencapaian, dari baru berkembang, layak, cakap hingga mahir. Dalam setiap tahapan ada deskripsi yang menjelaskan performa murid. Murid menggunakan rubrik ini untuk mengevaluasi laporan yang dihasilkan oleh murid.

Contoh Rubrik Kriteria:

	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Isi laporan	Belum mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman belum jelas tertuang dalam tulisan. Ide dan informasi dalam laporan tercampur dan hubungan antara paragraf tidak berhubungan.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menunjukkan hubungan yang jelas di sebagian paragraf.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca serta ada fakta-fakta pendukung yang relevan.

	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Penulisan (tanda baca dan huruf kapital)	Belum menggunakan tanda baca dan huruf kapital atau sebagian besar tidak digunakan secara tepat.	Sebagian tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.	Sebagian besar tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.	Semua tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.
Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.				

c. Pendekatan 3: Menggunakan Interval Nilai

Untuk menggunakan interval, pendidik dan/ atau satuan pendidikan dapat menggunakan rubrik maupun nilai dari tes. Pendidik menentukan terlebih dahulu intervalnya dan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk para murid.

Contoh 1. Untuk nilai yang berasal dari nilai tes tertulis atau ujian, pendidik menentukan interval nilai. Setelah mendapatkan hasil tes, pendidik dapat langsung menilai hasil kerja murid dan menentukan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

1. 0 - 40 % : Belum mencapai, remedial di seluruh bagian
2. 41 - 65 % : Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
3. 66 - 85 % : Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
4. 86 - 100% : Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

Bila murid dapat mengerjakan 16 dari 20 soal (dengan bobot yang sama), maka ia mendapatkan nilai 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa murid tersebut sudah mencapai ketuntasan dan tidak perlu remedial.

Contoh 2. Pendidik dapat menggunakan interval nilai yang diolah dari rubrik. Seperti dalam tugas menulis laporan, pendidik dapat menetapkan empat kriteria ketuntasan:

1. menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut
2. menunjukkan hasil pengamatan yang jelas
3. menceritakan pengalaman secara jelas
4. menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.

Untuk setiap kriteria terdapat 4 (empat) skala pencapaian (1-4). Pendidik membandingkan hasil tulisan murid dengan rubrik untuk menentukan ketercapaian peserta didik.

Contoh Kriteria Menggunakan Interval:

Kriteria Ketuntasan	belum muncul (1)	muncul sebagian kecil (2)	sudah muncul di sebagian besar (3)	terlihat pada keseluruhan teks (4)
Menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut		✓		
Laporan menunjukkan hasil pengamatan yang jelas			✓	
Laporan menceritakan pengalaman secara jelas.				✓
Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.		✓		

Diasumsikan untuk setiap kriteria memiliki bobot yang sama sehingga pembagi merupakan total dari jumlah kriteria (dalam hal ini 4 kriteria) dan nilai maksimum (dalam hal ini nilai maksimumnya 4). Satuan pendidikan/ atau guru dapat memberikan bobot sehingga penghitungan disesuaikan dengan bobot kriteria. Setelah mendapatkan nilai (baik dari rubrik ataupun nilai dari tes), pendidik dan/atau satuan pendidikan dapat menentukan interval nilai untuk menentukan ketuntasan dan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

1. 0 - 40% : Belum mencapai, remedial di seluruh bagian
2. 41 - 60% : Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
3. 61 - 80% : Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
4. 81 - 100% : Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

Pada contoh di atas, pendidik hanya menggunakan rubrik dan diambil kesimpulan bahwa murid di atas sudah menuntaskan tujuan pembelajaran, karena sebagian besar kriteria sudah tercapai.

4. Kriteria Kenaikan Kelas Dan Kelulusan

1. Kriteria Kenaikan Kelas

Murid dinyatakan naik kelas setelah:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran Fase
- b. Nilai Pengetahuan dan Keterampilan semua mapel minimal 65.
- c. Nilai kepribadian dan akhlak mulia minimum Baik (B).
- d. Kehadiran minimal 90 % dari jumlah hari efektif, kecuali ada surat dispensasi atau sejenisnya yang bisa dipertanggung jawabkan.
- e. Ditetapkan dalam rapat pleno Kenaikan Kelas

2. Kriteria Kelulusan

Murid dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan setelah:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b. Mengikuti penilaian sumatif yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan;
- c. Lulus Ujian Madrasah

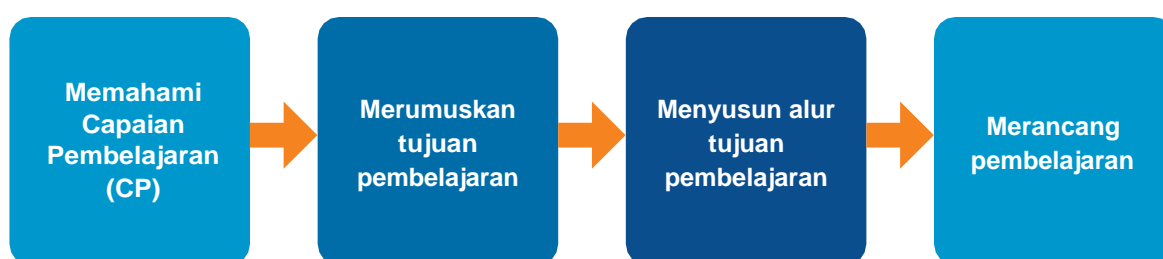
- d. Peserta Ujian Madrasah dinyatakan lulus apabila nilai minimum setiap matapelajaran Ujian Madrasah adalah 65.
- e. Lulus Ujian Praktik dan Penugasan
- f. Peserta Ujian Praktik dan Penugasan dinyatakan lulus, apabila memiliki nilai minimum 65 untuk setiap mata pelajaran yang diujikan.
- g. Nilai kepribadian dan akhlak mulia minimum Baik (B).
- h. Kehadiran minimal 90 % dari jumlah hari efektif, kecuali ada surat dispensasi atau sejenisnya yang bisa dipertanggung jawabkan.
- i. Ditetapkan dalam rapat pleno Kelulusan

B. PERENCANAAN PEMBELAJARAN

1. Rencana Pembelajaran Lingkup Satuan Pendidikan

Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka dimulai dengan menjabarkan capaian pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran. CP dianalisis kompetensi dan kontennya untuk menentukan tujuan pembelajaran. Untuk memudahkan penjabaran CP menjadi tujuan pembelajaran.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, satuan pendidikan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:



Gambar Alur Perencanaan Pembelajaran

Capaian pembelajaran diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkret. Perumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan lingkup materi.

Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian diuraikan menjadi alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear

sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran: esensial, berkesinambungan, kontekstual, dan sederhana.

Proses merancang pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual. Dokumen tersebut digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Pelajar rahmatan lil alamiin serta Capaian Pembelajaran. Dalam proses merancang pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran secara mandiri.

Dokumen ATP memiliki fungsi seperti silabus, dimana komponennya terdiri dari capaian pembelajaran mata pelajaran, capaian pembelajaran elemen, tujuan pembelajaran, lingkup materi, ATP kelas, dan ketercapaian tujuan pembelajaran (ATP). Dokumen sederhana tetapi memenuhi unsur keterbacaan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Capaian Pembelajaran memakai regulasi dari pemerintah dengan uraian sebagai berikut :

- a. Untuk Mapel Umum : berdasarkan Surat Keputusan Badan Standat Kurikulum dan Asesmen (BSKAP) Kemendikbudrustek No. 033/H/KR/2022
- b. Untuk Mapel Agama dan Bahasa Arab; berdasarkan Sesuai dengan table Capaian Pembelajaran SK Dirjen Pendis 3211 Tahun 2022

2. Perencanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Kelas

Untuk pembelajaran ruang lingkup kelas guru menyiapkan Modul Ajar MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan. yang disusun sesuai dengan aturan terbaru yang sudah ditetapkan oleh pusat. Tujuan pembelajaran merupakan penerjemahan tujuan capaian pembelajaran yang dapat terukur pencapaian dan keberhasilannya. Langkah kegiatan pembelajaran menggambarkan keseluruhan aktivitas yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pun diintegrasikan penumbuhan dan penguatan Profil Dimensi Lulusan, Penilaian merupakan proses mengukur ketercapaian selama proses pembelajaran. Penilaian ini mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam Modul Ajar MA MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan terdapat komponen yang menjelaskan tentang bagaimana pembelajaran ruang lingkup kelas bisa berjalan efektif dan efisien. Komponen dalam Modul Ajar tersebut adalah:

1 Informasi Umum

Identitas

- a) Nama dan Alamat Madrasah
- b) Nama Penyusun
- c) Nama Mata Pelajaran
- d) Fase/Kelas
- e) Semester dan Tahun Pelajaran
- f) Alokasi Waktu
- g) Pertemuan ke-
 - 1) Kompetensi Awal
 - 2) Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamiin
 - 3) Sarana dan Prasarana
 - 4) Media
 - 5) Alat
 - 6) Lingkungan Belajar
- h) Target Peserta Didik
- i) Model Pembelajaran
- j) Strategi/Metode Pembelajaran

2 Komponen Inti

- a) Tujuan Pembelajaran
- b) Pemahaman Bermakna
- c) Pertanyaan Pemantik
- d) Persiapan Pembelajaran
- e) Kegiatan Pembelajaran
 - 1) Pembukaan
 - 2) Kegiatan Inti
 - 3) Penutup
- f) Asesmen
 - 1) Diagnostik
 - 2) Formatif
 - 3) Sumatif

g) Pengayaan dan Remedial

1) Pengayaan

2) Remedial

h) Refleksi

3 Lampiran

a) LKPD

b) Bahan Bacaan Guru dan Siswa

c) Glosarium

d) Daftar Pustaka

C. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran muridselama satu tahun efektif, efektif fakultatif dan hari libur. Kalender pendidikan disusun dan disesuaikan setiap tahun oleh madrasah untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada Standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik madrasah, kebutuhan muriddan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah, dan juga ketentuan Yayasan. Pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran muridselama satu tahun ajaran adalah sebagai berikut:

1. Permulaan Tahun Pelajaran

a. Pelaksanaan MATSAMA

Untuk murid baru atau kelas X pertama masuk Madrasah langsung melaksanakan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA), yaitu mulai tanggal 14 – 16 Juli 2025.

Di waktu yang sama muridkelas XI dan XII ikut masuk untuk kegiatan penataan kelas, informasi dan pengarahan dari wali kelasnya, pembentukan struktur kelas, dan lain-lain.

b. Pra KBM

Semua kelas X – XII melaksanakan Pra KBM yakni pengarahan dari wali kelas atau struktural lembaga, pembagian jadwal KBM, Buku Paket, dan kegiatan lainnya pada senin, 21 Juli 2025 dalam rangka mempersiapkan awal KBM di hari senin.

c. Awal KBM

Di MAN 1Tanah Datar awal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Tahun Pelajaran 2025/2026 efektif untuk kelas X, XI dan XII dimulai pada hari Senin tanggal 14 Juli 2025.

2. Waktu Belajar, Dan Pekan Efektif Belajar

Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran berlangsung selama 45 menit, waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri bagi murid maksimum 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan. Untuk lebih jelasnya tampak dalam tabel 3.26 sebagai berikut: Tabel 3.26 Beban Belajar Murid di MAN Tanah Datar Plus Keterampilan Tahun Pelajaran 2025-2026 Kegiatan belajar Tatap Muka 45 menit, penugasan terstruktur 60% x 45 menit = 27 menit, kegiatan Mandiri dengan jumlah keseluruhan Jumlah 72 menit. Beban belajar pada sistem paket terdiri atas pembelajaran tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan menetapkan beban belajar murid sebagai berikut.

- a. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan 45 menit / jam pelajaran.
- b. Minggu efektif belajar per tahun 36 minggu terbagi ke dalam 18 minggu untuk semester 1 dan 18 minggu untuk semester 2
- c. Tatap muka berjumlah 46 jam / minggu untuk Fase E dan 57 jam/minggu untuk fase E dan F
- d. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan tatap muka, kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah 60 % dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan
- e. Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka

Waktu belajar menggunakan sistem semester dengan membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester ganjil dan semester genap dengan waktu pembelajaran sebagaimana tabel berikut:

HARI	WAKTU BELAJAR
Senin	07.30 – 15.40 WIB
Selasa	07.30 – 15.40 WIB
Rabu	07.30 – 15.40 WIB
Kamis	07.30 – 15.40 WIB
Jum'at	07.30 – 11.30 WIB
Sabtu	07.30 – 15.15 WIB

Sesuai dengan keadaan dan kebutuhan madrasah, waktu pembelajaran efektif belajar sebagaimana tabel berikut:

Semester Ganjil

Tanggal	Keterangan
14 Juli 2025	Awal Masuk/Permulaan Tahun Ajaran 2025/2026
14-19 Juli 2025	Rentang waktu Pengenalan Lingkungan Madrasah
11-14 Agustus 2025	Estimasi Asesmen Nasional MA
17 Agustus 2025	HUT Kemerdekaan RI
25-28 Agustus 2025	Estimasi Asesmen Nasional MTs
05 September 2025	Maulid Nabi Muhammad SAW
22-25 September 2025	Estimasi Asesmen Nasional MI
10-14 November 2025	Tes TKA
24 Nov-09 Desember 2025	Rentang Asesmen Akhir Semester Gasal
19 dan 20 Desember 2025	Pembagian Rapor Semester Gasal
25-26 Desember 2025	Hari Raya Natal
22 Des 2025-03 Januari 2026	Libur Pembelajaran Semester Gasal

Semester Genap

Tanggal	Keterangan
01 Januari 2026	Tahun Baru 2026 Masehi
03 Januari 2026	HAB Kementerian Agama RI
05 Januari 2026	Awal Masuk Semester Genap Tahun Pelajaran 2025/2026
16 Januari 2026	Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW
17 Februari 2026	Tahun Baru Imlek
23 Feb – 14 Maret 2026	Kegiatan Pembelajaran dan Pesantren Ramadhan (Disesuaikan Kondisi Daerah)
19 Maret 2026	Hari Raya Nyepi
19 Maret 2026	Hari Raya Idul Fitri 1446 H (menyesuaikan dengan ketetapan pemerintah)
20 Maret 2026	Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1446 H
03 April 2026	Wafat Isa Al Masih
06 – 16 April 2026	Pelaksanaan Ujian Akhir MA
20 – 28 April 2026	Pelaksanaan Ujian Akhir MTs
01 Mei 2026	Hari Buruh
04 – 09 Mei 2026	Pelaksanaan Ujian Akhir MI
14 Mei 2026	Kenaikan Isa Al Masih
25 Mei – 06 Juni 2026	Rentang ASAT (Asesmen Akhir Tahun) Genap
27 Mei 2026	Hari Raya Idul Adha 1446 H
01 Juni 2026	Hari Lahir Pancasila
17 Juni 2026	Tahun Baru Islam 1447 H
19 dan 20 Juni 2026	Pembagian Rapor Semester Genap
22 Juni - 11 Juli 2026	Libur Pembelajaran Akhir Tahun Pelajaran

3. Hari Libur

Hari libur madrasah adalah hari yang ditetapkan oleh madrasah, pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten serta yayasan untuk tidak diadakan proses pembelajaran di madrasah. Penentuan hari libur memperhatikan ketentuan berikut ini.:

- a. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan.
- b. Peraturan Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten dalam hal penentuan hari libur umum/Nasional atau penetapan hari libur serentak untuk setiap jenjang dan jenis Pendidikan.
 - Hari libur yang ditentukan oleh Peraturan Pemerintah Pusat antara lain:
 - a) Tahun Baru
 - b) Idul Fitri dan Cuti Bersama
 - c) Idul Adha
 - d) Tahun Baru Imlek
 - e) Tahun Baru Hijriah
 - f) Hari Raya Nyepi

- g) Maulid Nabi Muhammad SAW.
- h) Tahun Baru Imlek
- i) Wafat Isa Al masih
- j) Hari Raya Waisak
- k) Kenaikan Isa Al Masih
- l) Hari Kemerdekaan RI
- m) Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- n) Hari Raya Natal
- Hari libur yang ditentukan oleh Pemerintah Daerah:
 - a) Libur Semester ganjil : 22 Desember 2025 – 03 Januari 2026
 - b) Libur Semester genap : 22 Juni – 11 Juli 2026

BAB VI PENUTUP

Kurikulum Madrasah MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan ini menggambarkan perencanaan program secara menyeluruh selama satu tahun ajaran sesuai karakteristik serta visi misinya. Harapannya Kurikulum Madrasah MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan dapat dijadikan acuan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua serta pihak terkait dalam melaksanakan layanan secara holistik integratif.

Kurikulum operasional ini bersifat fleksibel dan dimanis, maka ide dan gagasan seluruh stakeholder selama pelaksanaan akan menjadi bahan pertimbangan untuk selanjutnya dijadikan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan dalam review/penyusunan berikutnya.

Kurikulum operasional MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan yang telah tersusun ini akan berjalan lancar bila ada dukungan penuh dari semua pihak, yaitu kepala sekolah, pendidik, komite sekolah dan *stake holder* yang ada. Mudah-mudahan dukungan dan partisipasi aktif semua pihak dapat memajukan MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan sesuai dengan apa yang telah terumuskan dalam visi, misi dan tujuan madrasah.

Terakhir, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung diselesaikannya Kurikulum Madrasah MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan. Teriring do'a, semoga kontribusi pemikiran, kerja keras dan dukungannya menjadi amal kebaikan.

LAMPIRAN

1. Contoh Alur Tujuan Pembelajaran
2. Contoh Modul Ajar
3. Instrumen Validasi KOSP TP. 2025-2026
4. SK Tim Pengembang
5. Susunan dan Tugas Tim Pengembang Kurikulum
6. Deskripsi/ Pembagian Tugas Tim Pengembang Kurikulum
7. Jadwal dan Program Kegiatan Tim Pengembang Kurikulum
8. Undangan Rapat Penyusunan/Review Kurikulum
9. Berita Acara Rapat Penyusunan / Pengembangan Kurikulum
10. Daftar Hadir Rapat Penyusunan/ Pengembangan Kurikulum
11. Notulensi Rapat Penyusunan/ Pengembangan Kurikulum
12. Dokumentasi Kegiatan Penyusunan/ Pengembangan Kurikulum
13. Berita Acara Pendampingan Tinjauan (Review) KOSP

